

**PENINGKATAN KOMPETENSI DALAM MEMBUAT POLA DASAR
BUSANA WANITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLIPCHART*
BERBANTUAN *JOBSHEET* DI SMK DIPONEGORO
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Duma Trianita Gultom
NIM: 09513245003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Dasar Busana Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi siswa Kelas X di SMK Diponegoro Depok”** yang disusun oleh Duma Trianita Gultom, NIM 09513245003 ini, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2012

Dosen Pembimbing,

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP.19501120 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Duma Trianita Gultom, NIM 09513245003 ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.


Susunan Dewan Penguji:

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------------|--------------------|--|------------|
| Prapti Karomah, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 15/01/2013 |
| Kapti Asiatun, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 15/01/2013 |
| Widyabakti Sabatari, M.Sn. | Penguji |  | 15/01/2013 |

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Duma Trianita Gultom
NIM : 09513245003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

PENINGKATAN KOMPETENSI DALAM MEMBUAT POLA DASAR BUSANA WANITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLIPCHART* BERBANTUAN *JOBSHEET* DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2012
Yang Menyatakan,



Duma Trianita Gultom
NIM. 09513245003

MOTTO

“untuk menjadi sukses bukanlah masalah bisa atau tidak bisa, tetapi masalah mau atau tidak mau”

“Kesuksesan itu bukan suatu kewajiban, tetapi berjuang demi kesuksesan itu kewajiban”

“Jika ingin menundukkan dunia jangan selalu berpikir menjadi orang hebat, tetapi tundukkan diri sendiri, kenali hatimu dan buatlah hal-hal kecil dengan ketulusan yang besar, maka kamu akan menciptakan perubahan yang berarti”

(Anne Avantie)

Sebuah karya memang tidak bisa dipaksa untuk ‘berteriak’, bunyinya akan terdengar sendiri manakala karya tersebut memang menjadi ‘sesuatu’

(Anne Avantie)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya. Persembahan kecil ini untuk:

≈ Bapak dan Ibuku Tercinta

Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan kepadaku, semoga segala kerja keras Bapak dan Ibu diberkati Tuhan.

≈ Adik-adikku tercinta: Ester dan Nehemia

Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.

≈ Bapak, Ibu Dosen dan Guru

Terima kasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diajarkan selama ini.

≈ Sahabatku terkasih : QaQa, Albert, Agun (mami), Sutriyah, Tutut dan anak-anak kos Endra 5 : Rury dan Citra.

Terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku.

≈ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA DALAM MEMBUAT POLA DASAR BUSANA WANITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLIPCHART* BERBANTUAN *JOBSHEET* DI SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
DUMA TRIANITA GULTOM
NIM: 09513245003

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *Flipchart* berbantuan *jobsheet* pada penelitian tindakan kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dan (2) mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dengan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas X Busana Butik. Teknik pengumpulan data menggunakan catatan lapangan dan lembar penilaian unjuk kerja. Data yang diperoleh berupa kuantitatif yang dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Reliabilitas instrumen menggunakan teknik antar rater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet*, pengamatan selama berlangsungnya tindakan menggunakan catatan lapangan dan pengamatan mengenai peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar badan sistem praktis siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, refleksi pada siklus I, peningkatan kompetensi membuat pola dasar sistem praktis mengalami peningkatan tetapi belum stabil dengan rata-rata kelas 72,3 (14%) yang semula rata-rata 63,7. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 82 (28,3%) telah maksimal sesuai yang diharapkan. (2) Peningkatan kompetensi siswa dari siklus I, siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,30%, hasil penelitian ini membuktikan terdapat peningkatan kompetensi dalam membuat pola melalui media *flipchart* berbantuan *jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : *Flipchart*, *jobsheet*, pola dasar sistem praktis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ Peningkatkan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta” dengan baik.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenalkan penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dr. Emy Budiastuti, selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Prapti Karomah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
7. Nurliadin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman Yoogyakarta.

8. Rina Wulandari, selaku guru di SMK Diponegoro Depok Sleman Yoogyakarta dan selaku guru mata pelajaran pembuatan pola.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca.

Yogyakarta, Januari 2013

Penyusun

Duma Trianita Gultom

NIM. 09513245003

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Teori | 11 |
| 1. Kompetensi | 11 |
| a. Pengertian Kompetensi | 11 |
| b. Komponen yang Mempengaruhi Pencapaian Kompetensi | 17 |
| c. Penilaian Kompetensi Pola Dasar | 19 |

| | |
|--|----|
| 2. Media/Alat Pembelajaran..... | 24 |
| a. Pengertian Media..... | 24 |
| b. Jenis media Pembelajaran | 25 |
| c. Manfaat Media Pembelajaran..... | 26 |
| 3. <i>Flipchart</i> | 28 |
| a. Pengertian <i>Flipchart</i> | 28 |
| b. Syarat Media <i>Flipchart</i> | 30 |
| 4. Konstruksi Pola Dasar Sistem Praktis..... | 33 |
| a. Pola Dasar..... | 33 |
| b. Pembuatan Pola dasar Sistem Praktis | 36 |
| B. Penelitian yang relevan | 49 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 50 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 52 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Rancangan Penelitian | 54 |
| 1. Desain atau Model Penelitian | 54 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 58 |
| C. Subyek dan Obyek Penelitian | 59 |
| D. Teknik Pengumpul Data | 59 |
| E. Instrumen Penelitian | 60 |
| F. Prosedur Penelitian..... | 61 |
| a. Persiapan | 62 |

| | |
|--|----|
| b. Pelaksanaan Tindakan..... | 63 |
| G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 66 |
| a. Validitas Instrumen..... | 66 |
| b. Reliabilitas Instrumen..... | 70 |
| H. Analisi Hasil dan Interpretasi Data..... | 72 |
| a. Teknik Analisis Data..... | 72 |
| b. Interpretasi Data..... | 73 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 74 |
| 1.Kondisi Tempat Penelitian..... | 74 |
| 2. Kegiatan Pra Siklus..... | 75 |
| 3.Siklus I..... | 79 |
| 4.Siklus II..... | 86 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 94 |
| 1.Proses Pelaksanaan Penggunaan Media <i>Flipchart</i> Berbantuan <i>Jobsheet</i> Pada Pembuatan Pola Dasar Busana Wanita Sistem Praktis SMK Diponegoro Depok Sleman Yoogyakarta..... | 94 |
| a.Siklus I..... | 95 |
| b.Siklus II..... | 97 |
| 2.Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Sistem Praktis Menggunakan Media <i>Flipchart</i> Berbantuan <i>Jobsheet</i> Di Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta..... | 99 |
| a. Pra Siklus..... | 99 |

| | |
|------------------|-----|
| b.Siklus I..... | 100 |
| c.Siklus II..... | 100 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 104 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Pola Dasar Sistem Praktis (SMK Diponegoro Yogyakarta)..... | 48 |
| Gambar 2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart..... | 56 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Susunan Warna yang Tidak Menjemukan dan Mudah..... | 30 |
| Tabel 2. Ditangkap Lembar Evaluasi Media <i>Flipchart</i> Pola Dasar Badan Sistem Praktis..... | 69 |
| Tabel 3. Kategori Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Pra Siklus..... | 76 |
| Tabel 4. Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siklus I..... | 83 |
| Tabel 5. Kategori Kompetensi Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siswa Siklus I..... | 84 |
| Tabel 6. Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siswa Pada Siklus II..... | 90 |
| Tabel 7. Kategori Kompetensi Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siswa Siklus II..... | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. Lembar Observasi.....113
2. Catatan Lapangan.....117
3. Lembar Unjuk Kerja.....123

LAMPIRAN II

1. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....130

LAMPIRAN III

1. Silabus.....150
2. RPP.....154
3. *Jobsheet*.....157

LAMPIRAN IV

1. Hasil Penelitian.....158

LAMPIRAN V

1. Surat Penelitian.....162

LAMPIRAN VI

1. Dokumentasi.....167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan masyarakat. Pendidikan adalah sarana yang paling tepat, karena kualitas dan mutu pendidikan merupakan kunci kemajuan masa depan bangsa nantinya, untuk mencapai hal tersebut tentu dibutuhkan SDM yang berkualitas dan hanya melalui pendidikan kualitas SDM dapat ditingkatkan, maka sebagai langkah implementasi awal pemerintah pada tahun 1994 menetapkan wajib belajar pendidikan dasar selama 9 tahun.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan membentuk peserta didiknya menjadi sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul, dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional, maka untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakanlah serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga

lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional". Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan sangat berbeda dengan SMU/SMA.

Berhubungan dengan SMK bidang keahlian busana tentunya memiliki mata pelajaran yang berkaitan dengan busana, salah satunya yaitu mata pelajaran pola, mata pelajaran pola dasar tersebut yang nantinya menjadi dasar bagi siswa dalam membentuk/menciptakan sebuah busana atau pakaian, karena untuk dapat menghasilkan busana yang sesuai dengan keinginan konsumen proses tahap awal yang harus dikuasai adalah pada pembuatan pola dasarnya.

Pembuatan pola dasar ini merupakan salah satu materi yang didapatkan oleh siswa kelas X Program Keahlian Busana di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. SMK Diponegoro Depok adalah sekolah binaan Faklutas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang memiliki dua jurusan yaitu teknik otomotif sepeda motor dan tata busana yang sekarang berganti menjadi busana butik. Penguasaan kompetensi dalam membuat pola merupakan kompetensi dan materi yang sangat penting terutama untuk siswa kelas X SMK Diponegoro Depok. Adapun pembuatan pola dasar badan yang diajarkan kelas X yaitu sistem *meyneke*, sistem *So En*, sistem praktis, sistem *danckaerts*, *dressmaking*.

Menurut guru pola, di SMK Diponegoro Depok pembuatan pola dasar sistem praktis pada kompetensi dasar membuat pola masih rendah. Hasil pembuatan pola pada materi pembelajaran membuat pola dasar sistem praktis, dari 34 siswa diketahui masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 91,2% dan yang telah mencapai KKM sebesar 8,8%, dengan nilai rata-rata kelas masih mencapai 63,7. Menurut guru, meskipun ada siswa telah mencapai nilai KKM, nilai tersebut belum bisa dikatakan optimal karena nilai masih berada pada batas KKM, sehingga guru perlu mencari cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa.

Pada pengamatan di atas, pada umumnya: (1) Siswa lebih banyak menunjukkan sifat pasif dalam mengikuti pelajaran; (2) Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran karena minimnya media yang berkaitan dengan materi pembelajaran; (3) Hasil rata-rata siswa pada mata pelajaran pembuatan pola masih rendah. Pada saat proses belajar mengajar di kelas peneliti melihat guru kurang optimal dalam penggunaan media mengajar, guru hanya berpatokan pada papan tulis dan lembar kerja siswa (*jobsheet*). Siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak yang malas serta terlihat jenuh dalam menerima materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti menganggap ini suatu permasalahan yang perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, mengapa hasil pembuatan pola dasar badan sistem praktis masih rendah. Padahal pola sistem praktis adalah pola yang banyak dipilih siswa karena

pembuatannya yang mudah dan simpel, serta mudah dalam pengembangan pola. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru belum menggunakan media pembelajaran, hal ini yang mungkin mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat malas-malasan serta jenuh, bosan dan kurang bersemangat. Penggunaan media selain dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk menyimak dan mendengarkan isi materi yang akan disampaikan oleh guru. Untuk semakin meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran pembuatan pola badan dengan sistem praktis ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media *flipchart* pada proses belajar mengajar yang juga berbantuan dengan memakai *jobsheet* sebagai acuan.

Alasan menggunakan media *flipchart* selain sebagai media pembelajaran, media *flipchart* juga mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran, guru tidak perlu lagi menggambar pola di papan tulis atau *white board*, media ini juga dicetak dengan warna-warna sehingga lebih memudahkan siswa dalam melihat seperti apa sebenarnya pola dasar sistem praktis itu dan membuat siswa tertarik untuk belajar. Adapun isi dari media *flipchart* adalah tentang ukuran yang dibutuhkan dan gambar pola dasar sistem praktis bagian depan dan belakang serta langkah-langkah pembuatannya. Dengan adanya media *flipchart* ini diharapkan siswa lebih tertarik untuk mendengarkan, memahami dan mendemonstrasikan sesuai dengan arahan dari guru.

Dengan demikian guru dapat mengkondisikan keadaan siswa dalam kelas yaitu menfokuskan perhatian siswa pada materi yang disampaikan, dan diharapkan materi yang diajarkan dapat tersimpan dan membekas dalam memori siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, sehingga antara peneliti dan guru melakukan kerjasama dan saling melengkapi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan penggunaan media *flipchart* pada proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya ceramah dan berdiri di depan kelas, melainkan membimbing siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang pasif atau mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan perhatian, arahan dan bimbingan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Dengan alasan tersebut, menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar busana wanita menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta tersebut maka penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang memahami dan menguasai pembuatan pola dasar busana

2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, membuat siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan.
3. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam pembuatan pola masih relatif rendah. Dari 34 siswa diketahui masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 91,2% dan yang telah mencapai KKM sebesar 8,8%, dengan nilai rata-rata kelas masih mencapai 63,7
4. Metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga tidak memungkinkan terlaksananya proses belajar mengajar sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah akan dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran dalam membuat pola dasar sistem praktis yang digunakan disekolah. Media yang digunakan yaitu media *flipchart* dan *jobsheet*. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) oleh Kemmis dan Taggart yang difokuskan pada peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apakah ada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada sekolah mengenai :

1. Mengetahui pelaksanan pembelajaran pembuatan pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta .
2. Mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih mudah menangkap pembelajaran dalam pembuatan pola dasar sistem praktis.
- b. Memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa dalam pembuatan pola dasar dengan sistem praktis dan menggunakan media *flipchart*, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

2. Bagi guru

- a. Diharapkan guru dapat menerapkan media dalam penyampaian materi praktek yaitu dalam materi pembuatan pola dasar badan sistem praktis.
- b. Guru dapat meningkatkan kualitas profesionalismenya dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Dapat membantu upaya perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan hasil praktek siswa pada mata pelajaran pembuatan pola yang tercermin dalam nilai hasil belajar.
- b. Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan khususnya tentang media yang dapat memperlancar penyampaian pesan/materi kepada siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Busana

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai calon guru tentang media pendukung yang memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau acuan untuk penelitian berikutnya.

5. Bagi peneliti

- a. Dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya dalam hal pemilihan media dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang media sebagai perantara proses belajar mengajar pada mata pelajaran pembuatan pola, dan dapat mengaplikasikannya pada mata pelajaran lainnya.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik, cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut Oemar Hamalik (2010:35) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001:54). Sugihartono (2007:80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

1. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif, berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid.

2. Pembelajaran dalam pengertian Institusional, berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien.
3. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif, berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006:56). Sedangkan menurut Dimiyati dan Moedjiono (2006:23) komponen-komponen proses belajar mengajar adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/ isi, metode, media dan evaluasi. Menurut (Oemar Hamalik, 2001: 54) dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan penilaian dan situasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

2. Peserta didik/ Siswa
3. Guru
4. Metode
5. Materi/ isi
6. Media
7. Evaluasi

Berdasarkan penjelasan komponen-komponen pembelajaran di atas maka pada penelitian ini menggunakan komponen pembelajaran berupa media, media yang digunakan adalah media *flipchart*.

2. Media/Alat Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang berupa bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Media pembelajaran adalah suatu sarana non formal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional (Winkel, 1996: 285).

Suparjana, 2000: 26 mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana non personal (bukan manusia) yang disediakan atau digunakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan intruksional. Berdasarkan pendapat

di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat peralatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan atau materi kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik secara efektif untuk mencapai tujuan intruksional pembelajaran.

b. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rifai (2002: 3) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, seperti: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti : *slide*, film *strips*, film , penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media ajaran.

Berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai, Praptono (1997: 23) membedakan menjadi tiga kelompok, antara lain:

- 1) *Media grafis* adalah suatu jenis media yang menuangkan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi verbal. Grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat terlupakan bila tidak digrafiskan (divisualkan). Bentuk-bentuk media grafis antara lain: (a) gambar foto; (b) sketsa; (c) diagram; (d) ALS atau *Flipchart*; (e) grafik; (f) kartun; (g) poster; (h) peta; (i) papan flanel; (j) papan buletin; (h) wallchart.
- 2) *Media audio* adalah suatu jenis media yang berkaitan dengan indera pendengaran, yang dituangkan ke dalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Beberapa media yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok media audio antara lain: (a) radio; (b) alat perekam pita magnetik / alat perekam pita kaset.

Berdasarkan pendapat di atas media pembelajaran terbagi beberapa kelompok yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio, penggunaan lingkungan sebagai media ajaran. Pada penelitian peningkatan kompetensi pola dasar badan sistem praktis ini peneliti menggunakan media jenis grafis yaitu media *flipchart* sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pola dasar badan sistem praktis.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rifai (2002: 2) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; dan
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti: mengamati, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Hamalik (dalam Arsyad, 2007: 25-26) mengemukakan manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- 2) Memperbesar perhatian siswa;
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
- 4) Memberi pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa;
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup;

- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa, dan
- 7) Memberi pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Secara umum dapat disimpulkan manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalisme, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi dengan sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan pendapat di atas manfaat media pembelajaran adalah agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir dengan mengurangi verbalisme, bahan pengajaran akan jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih

baik. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran dengan maksud untuk mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih paham dan mengerti akan materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran menciptakan keaktifan dan motivasi siswa di dalam kelas, sehingga keterlaksanaan pembelajaran yang diajarkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa pada materi pola dasar badan sistem praktis.

3. *Flipchart*

a. Pengertian *Flipchart*

Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat atau di jepit pada bagian atasnya. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran bagian depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya. *Flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah. Efektif karena *flipchart* dapat dijadikan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan. Penyajian informasi ini dapat berupa denah, bagan, skema, gambar-gambar, diagram, dan angka-angka.

Media ini berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (melalui kolaborasi struktur dan organisasi) dan

memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar lebih efektif, visual ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. *Flipchart* merupakan media dua dimensi non proyeksi yang terdiri dari lembaran kertas ukuran (luas 9x luas ukuran folio), yang disusun tumpang tindih dan salah satu sisi pendek dibagian atas dijepit pada kerangka yang berkaki (Praptono, 1997: 36).

Sebagai salah satu media pembelajaran *flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. Dapat digunakan didalam ruangan atau luar ruangan.
- c. Bahan pembuatan relatif murah
- d. Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*).
- e. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka flipchart dapat diartikan lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender, sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat atau di jepit pada bagian atasnya, dan memakai penyangga.

b. Syarat Media *Flipchart*

Agar tujuan komunikasi visual menggunakan *flipchart* dapat dicapai secara optimal (Praptono, 1997: 34), maka dipersyaratkan agar:

- 1) Ukuran kertas cukup besar, dan gambar serta huruf-hurufnya terbaca oleh kelas;
- 2) Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami.
- 3) Penampilan cukup menarik atau atraktif;
- 4) Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas;
- 5) Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan mudah;
- 6) Tahan dipergunakan berkali-kali dan tahan lama;
- 7) Mudah dan sederhana dalam pembuatannya.

Praptono (1997 : 35) mengemukakan bahwa penggunaan warna pada media *flipchart* dibatasi dua atau tiga warna saja dengan salah satu yang dominan, atau berpedoman pada azas-azas makin luas permukaan atau bidang gambar *flipchart* maka makin banyak variasi warna yang dapat digunakan” atau sebaliknya.

Tabel 1. Susunan Warna Yang Tidak Menjemukan Dan Mudah Ditangkap

| Warna Dasar | Warna Gambar | Warna Dasar | Warna Gambar |
|-------------|--------------|-------------|--------------|
| Kuning | Hitam | Hijau | Putih |
| Putih | Biru | Putih | Hijau |
| Merah | Putih | Hitam | Kuning |
| Putih | Cokelat | Kuning | Merah |
| Putih | Hitam | Hitam | Putih |

Selanjutnya, warna gabungan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman yaitu:

- 1) Warna gelap dan warna muda sangat mudah dibedakan;
- 2) Warna gelap dan warna gelap tidak mudah dibedakan;
- 3) Warna putih atau kuning dengan latar belakang gelap sangat mudah dibedakan.

Menurut Arsyad (2007: 75-76) media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan
- 4) Guru terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis.

Arsyad (2007: 88-90) mengemukakan ada enam elemen yang perlu diperhatikan pada pembuatan media, antara lain:

- 1) Konsisten
 - a) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.
 - b) Usahakan untuk konsistensi dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapi dan oleh karena itu tidak memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh.
- 2) Format
 - a) Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai dan sebaliknya jika paragraf tulisan pendek-pendek maka wajah dua kolom akan lebih sesuai.
 - b) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
 - c) Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaliknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

- 3) Organisasi
 - a) Upaya untuk selalu menginformasikan siswa pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca. Jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberikan orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan.
 - b) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
 - c) Kotak-kotak dalam dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian teks.
- 4) Daya tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.
- 5) Ukuran huruf
 - a) Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam poin per inci.
 - b) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.
- 6) Ruang (spasi) kosong
 - a) Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk:
 - 1)) ruang sekitar judul;
 - 2)) batas tepi (marjin) yang luas memaksa perhatian siswa/pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman;
 - 3)) spasi antar-kolom semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya;
 - 4)) permulaan paragraf diidentifikasi;
 - 5)) penyesuaian spasi antar baris atau antarparagraf
 - b) Sesuaikan spasi antarbaris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
 - c) Tambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Arsyad (2007: 91) mengemukakan bahwa beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media adalah warna, huruf dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberi penekanan pada kata-kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak. Penggunaan garis bawah sebagai alat penuntun sedapat mungkin dihindari karena dapat membuat kata itu sulit dibaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, syarat yang harus diperhatikan pembuatan media *flipchart* adalah: konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan ruang (spasi) kosong. Selain itu, ada tiga cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media adalah warna, huruf dan kotak.

4. Pembuatan Pola Dasar Badan

a. Pola Dasar

Menurut sejarah, asal mulanya manusia menggunakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk segi empat pada tengahnya diberi lubang untuk kepala sehingga sehelai kain itu dapat jatuh ke badan. Peninggalan dari bentuk pakaian itu sekarang disebut baju kurung, tetapi bagian sisi dibentuk jahitan memanjang sampai lengan dengan bentuk ketiak membulat.

Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari kaum wanita, dan untuk itu maka mode-mode kaum bangsawan zaman dahulu diambil guna menciptakan mode garis *prinses* dan garis *empire* sehingga bentuk buah dada lebih menonjol yang merupakan satu keistimewaan pada wanita maka perlu dibuat pola (Muliawan, 1992: 1).

Dengan adanya pola sesuai ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dikehendaki. Menurut Porrie Muliawan (1990: 2) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Selanjutnya Tamimi (1982: 133) mengemukakan pola merupakan jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nantinya dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, jiplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peran penting di dalam membuat busana.

Widjiningsih (1994: 3) mengemukakan bahwa membuat pola konstruksi tergantung pada sistem menggambar pola yang digunakan serta berhubungan erat dengan ukuran-ukuran yang diambil. pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, krah, dsb.

Pola konstruksi dapat digambar untuk semua macam bentuk badan dengan berbagai perbandingan (Muliawan, 1992: 6). Tamimi (dalam Ernawati, 2008: 221) mengemukakan pola merupakan jiblanan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nantinya dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, jiblanan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa menggunakan pola pembuatan busana tidak akan terwujud baik, maka pola di sini memegang peran penting dalam membuat busana.

Menurut Pratiwi (2002: 3) pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau yang belum diubah. Pola dasar terdiri pola badan bagian atas yaitu dari bahu sampai pinggang yang biasa disebut dengan pola dasar bagian muka dan belakang. Pola badan bagian bawah yaitu dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki biasa disebut pola dasar rok/celana bagian muka dan belakang. Pola lengan terdiri dari lengan bagian atas atau dari bahu terendah sampai siku atau pergelangan biasa disebut pola dasar lengan. Adapun pola yang menjadi satu dengan pola badan bawah biasa disebut dengan pola dasar gaun atau bebe. Dikemukakan pola dasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, sistemnya, maupun jenisnya.

- 1) Berdasarkan teknik pembuatannya
 - a) Pola dasar yang dibuat dengan konstruksi padat atau kubus.
 - b) Pola dasar yang dibuat dengan konstruksi bidang atau *flat patten*
- 2) Berdasarkan bagiannya
 - a) Pola dasar badan atas, yaitu pola badan mulai dari bahu atau leher sampai batas pinggang.
 - b) Pola dasar badan bawah, yaitu pola badan mulai dari pinggang ke bawah sampai lutut atau sampai mata kaki.

c) Pola lengan, yaitu pola bagian lengan mulai dari lengan atas atau bahu terendah sampai siku, pergelangan tangan atau sampai batas panjang lengan yang diinginkan.

3) Berdasarkan metodenya

Ada beberapa sistem dalam pembuatan pola yaitu: sistem JHC Meyneke, sistem Danckaests, sistem Wielsma atau Chamant, sistem Cuppens Geurs, sistem Frans Wennecoup, sistem Dressmaking, sistem *So En*, sistem Ho Twan Nio, sistem Njoo Hong Hwie, sistem A.C. Nu haff, sistem Muhawa, dan Edi Budiharjo.

4) Berdasarkan jenis

a) Pola dasar wanita adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan wanita dewasa.

b) Pola dasar pria adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan pria dewasa.

c) Pola dasar anak adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau yang belum diubah. Macam-macam pola dasar dibedakan berdasarkan teknik pembuatannya, bagian-bagiannya, sistemnya, maupun jenisnya. Pada penelitian tindakan peningkatan kompetensi membuat pola ini jenis pola dasar badan yang akan dibuat berdasarkan sistemnya yaitu sistem praktis.

b. Pembuatan Pola Dasar Sistem Praktis

Pembuatan pola busana merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang Tata Busana. Pembuatan pola dasar sistem praktis merupakan materi dasar dari mata pelajaran pembuatan pola yang penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas X jurusan Busana Butik di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Pola dasar sistem praktis merupakan pola badan bagian muka dan belakang dibuat terpisah, karena pada umumnya siswa sangat senang menggunakan sistem praktis dalam pembuatan pola busana wanita. Jenis ukuran yang dipakai lebih sedikit dibandingkan dengan sistem pola lainnya dan teknik pembuatannya sederhana (*simple*) sehingga lebih efisien dan cepat dalam pengerjaannya.

Silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, dijabarkan dari tahapan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dari mata pelajaran pembuatan pola, antara lain: (1) mengukur tubuh; (2) menggambar pola dasar; (3) menggambar pola bagian-bagian busana; (4) mengubah pola dasar sesuai gambar busana; (5) memeriksa pola; (6) menggunting pola; (7) merancang bahan dan harga; (8) melaksanakan uji coba pola; (9) menyimpan pola.

Berdasarkan silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, penelitian tindakan kelas ini hanya meneliti kompetensi dasar mengenai membuat pola dasar yaitu pola dasar badan dengan sistem praktis. Menurut Sri Wening (1996: 47) aspek penilaian pada pembuatan pola terbagi menjadi tiga yaitu persiapan, proses dan hasil.

- 1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).
- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).
- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian/kebersihan).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian tindakan peningkatan kompetensi membuat pola dasar sistem praktis ini difokuskan langsung pada

praktik pembuatan pola dasar badan sistem praktis yang dikerjakan siswa yaitu persiapan, proses dan hasil unjuk kerja dari pembuatan pola. Adapun aspek penilaian dari persiapan, proses dan hasil yang digunakan pada penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar badan sistem praktis, sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Alat dan Bahan Menggambar Pola

Menurut Widjiningasih (1994: 4) alat untuk menggambar pola adalah penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, lingkaran bawah rok dan yang lain serta alat tulis. Pratiwi (2002: 16-17) mengemukakan bahwa alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk menggambar pola adalah sebagai berikut:

- a) Pita ukur, dipakai untuk mengambil ukuran badan maupun menggambar pola. pita ukur yang baik tidak boleh merenggang dan yang terbaik terbuat dari serabut kaca, tetapi yang terbuat dari plastik dapat juga dipilih. Garis-garis dan angka pita ukur harus dicetak dengan jelas pada dua sisinya. Pada umumnya pita ukur dibuat dengan ukuran satuan sentimeter dan inci.
- b) Buku pola atau buku kostum, berukuran folio dengan lembar halaman selang-seling bergaris dan polos. Lembar folio bergaris untuk mencatat keterangan sedangkan lembar polos untuk menggambar pola.
- c) Skala atau ukuran perbandingan, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur pada waktu menggambar pola atau buku pola, dengan berbagai ukuran pada sisi-sisinya antara lain ukuran skala 1:2, 1:3, 1:4, 1:6, dan 1:8.
- d) Pensil hitam, untuk menggambar garis-garis pola asli.
- e) Pensil merah, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka.
- f) Pensil biru, untuk menggambar garis pola bagian belakang.

- g) Pensil hijau, untuk menggambar garis pola jadi bagian muka dan belakang menjadi satu.
- h) Penggaris lurus, penggaris siku, dan penggaris bentuk panggul, leher dan lengan.
- i) Kertas dorslag atau kertas roti warna merah muda, biru dan hijau untuk mengutip pola yang sudah dirubah pada waktu merancang bahan.
- j) Lem atau perekat untuk merekatkan pola pada waktu mengubah pola dan merancang bahan.
- k) Karet penghapus.
- l) Kertas payung atau kertas sampul warna cokelat untuk merancang bahan dan menggambar pola sesungguhnya.
- m) Gunting kertas untuk menggunting kertas kecil maupun besar (pola sesungguhnya).

Dalam penelitian ini, pembuatan pola dasar sistem praktis yang akan dibuat masih dalam ukuran kecil dengan skala 1:4, sehingga alat-alat dan bahan yang diperlukan antara lain: pensil hitam, pensil merah, pensil biru, bolpoint, penghapus, skala, penggaris lurus, penggaris siku-siku, penggaris kerung leher, kerung lengan, panggul, buku pola atau kostum.

2) Proses

a) Ketepatan ukuran

Ketepatan ukuran dalam pembuatan pola akan mempengaruhi baik buruknya hasil dari busana yang akan dibuat, maka perlu ketelitian sehingga tidak terjadi kesalahan untuk melanjutkan pada tahap pemotongan bahan. Hal yang terpenting dalam pembuatan pola yaitu ketepatan ukuran bila terjadi kekurangan atau kelebihan ukuran walaupun hanya sedikit (misalnya:0,5cm) akan berpengaruh pada hasil busana yang akan dibuat. Adapun ukuran sesuai dengan perhitungan

konstruksi pada pembuatan pola dasar sistem praktis antara lain: lingkaran badan (Li. Ba), lebar dada (Le. Da), lingkaran pinggang (Li. Pi), lebar punggung (Le. Pu), panjang punggung (Pa. Pu), lebar bahu (Le. Bh), lingkaran leher (Li. Le), tinggi puncak (Ti. Pu), jarak dada (Ja. Da).

Berdasarkan penjelasan diatas, ketepatan ukuran menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembuatan pola. Bila terjadi kesalahan dalam pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka sebelum pola di potong dan diletakkan di atas bahan dilakukan pengecekan ukuran pada setiap bagian pola. Akan tetapi, lebih baiknya untuk selalu menjaga ketelitian pada ketepatan pola mulai dari proses pembuatan pola sehingga menghasilkan hasil akhir pola yang tepat.

3) Hasil

a) Ketepatan tanda-tanda Pola

Tanda-tanda pola adalah berupa macam-macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola.

Muliawan (1992: 7-8) mengemukakan bahwa garis tepi pola badan muka diberi warna merah dengan bolpoint, sedangkan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru. Garis tengah muka dan tengah belakang bila menunjukkan lipatan kain digambar dengan garis kecil-kecil diseling

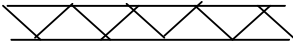
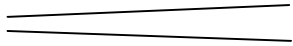
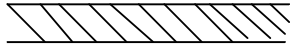

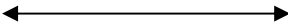
dengan titik-titik, garis pertolongan digambar dengan garis hitam yang halus atau garis titik-titik sedangkan arah benang panjang kain pada pola-pola tertentu diberi gatis panah.

Widjiningsih (1994: 5) mengatakan bahwa garis tepi pola badan depan diberi warna merah dan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru. Garis tengah muka dan tengah belakang yang menunjukkan lipatan kain digambar dengan garis titik (· · · · ·). Garis pertolongan digambar dengan garis berupa titik-titik (- - - - -). Arah benang panjang kain pada pola digambar dengan garis panah (← →). Tanda lipit pada pola digambar dengan bentuk dua garis diagonal berlawanan arah yang bertemu (√), bagian pola yang bertumpukan digambar dengan garis zig-zag (ㄚ ㄚ ㄚ).

Macam-macam tanda pola yang berupa garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan gambar pola (Pratiwi, 2002: 17), adalah sebagai berikut:

- : Garis pensil hitam = Garis pola asli.
- : Garis merah (pensil merah) = garis pola menurut badan depan.
- : Garis biru (pensil biru) = garis pola menurut model badan belakang.
- - - - - : Titik-titik = garis pertolongan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan : merah, biru : belakang).
- · · · · : Strip titik strip titik = garis lipatan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan :

merah, biru : belakang).

- : Garis putus-putus = batas garis pelapis
TM/TB.
-  : Tanda bagian pola yang dilebarkan satu lipit.
-  : Lipit.
-  : Setengah lipit, warna menurut tempat (depan merah, belakang biru).
- TM** : Tengah Muka.
- TB** : Tengah Belakang.
-  : Siku-siku (90°).
-  : Tanda panah dua arah = tanda arah benang/serat kain.

Berdasarkan pendapat di atas, pada pembuatan pola dasar badan sistem praktis peneliti menggunakan tanda-tanda pola sebagai berikut:

- : Garis pensil hitam = Garis pola asli
- : Garis merah (pensil merah) = garis pola menurut badan depan
- : Garis biru (pensil biru) = garis pola menurut model badan belakang
- : Titik-titik = garis pertolongan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan : merah, biru : belakang)
- : Strip titik strip titik = garis lipatan, dengan warna pensil menurut bagiannya (depan :

merah, biru : belakang)

←————→ : Tanda panah dua arah = tanda arah
benang/serat kain

└ : Siku-siku (90°)

TM : Tengah Muka

TB : Tengah Belakang

b) Ketepatan pembuatan garis pola

Ernawati (2008: 211) mengemukakan untuk menghasilkan busana yang enak dipakai tentunya berpengaruh pada pola yang digunakan salah satunya kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap yang cermat dan teliti dalam pembuatan pola. Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkaran leher maka busana tersebut tidak akan enak dipakai. Pendapat ini didukung oleh Sri Rudiati Sunato (1993: 6) bahwa kemampuan dan keluwesan membuat garis pola ini sangat penting bagi seseorang yang ingin membuat busana dengan bentuk serasi mengikuti lekuk-lekuk tubuh, serta membuat potongan-potongan lain dengan bermacam-

macam model yang dikehendaki. Sebaliknya jika dalam membuat busana tidak memperhatikan pembuatan garis pola maka hasilnya akan mengecewakan. Hal ini didukung oleh pendapat Porrie Muliawan (1985: 1) tanpa pola pembuatan busana tidak akan dapat dilaksanakan, akan tetapi bila garis pola kup pola tidak tepat maka tidak akan memperlihatkan bentuk feminim dari seseorang.

Porrie Muliawan (1992: 7) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik harus dikuasai, antara lain:

- 1). Cara mengambil macam-macam ukuran harus tepat dan cermat.
- 2). Cara menggambar bentuk tertentu seperti: garis leher, garis lubang lengan harus lancar dan tidak ada keganjilan.
- 3). Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai.

Adapun hal-hal yang harus dikuasai untuk mendapatkan hasil pola konstruksi yang baik, antara lain:

- 1). Cara mengambil macam-macam garis ukuran harus tepat dan cermat.
- 2). Cara menggambar bentuk tertentu seperti: garis leher, garis lubang lengan harus lancar (luwes) dan tidak ada keganjilan dari bentuk yang dibuat.
- 3). Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat, konstruksi harus dikuasai (Widjiningih, 1994: 4).

Berdasarkan penjelasan di atas, ketepatan pembuatan garis pola sangat menentukan hasil dari busana yang akan dijahit. Pada pembuatan garis lengkung pada pola diperlukan keluwesan dalam membuat garis

lingkar leher dan lingkaran kerung lengan, sedangkan garis lurus pada pola diperlukan ketegasan dan ketepatan dalam membuat garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang.

c) Kerapian/kebersihan

Kemampuan dan ketelitian dalam membuat pola sehingga pola yang dibuat tetap rapi dan bersih, selain menciptakan keindahan untuk menghindari kebingungan garis-garis pola bila terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam membuat pola. Selain itu, kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mempersiapkan pola termasuk dari menjaga kerapian dan kebersihan pola. Agar pola tetap terjaga keamanan dalam arti kelengkapan pola dan untuk menjaga agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog. (<http://dahlanforum.wordpress.com/category/desain-busana>)

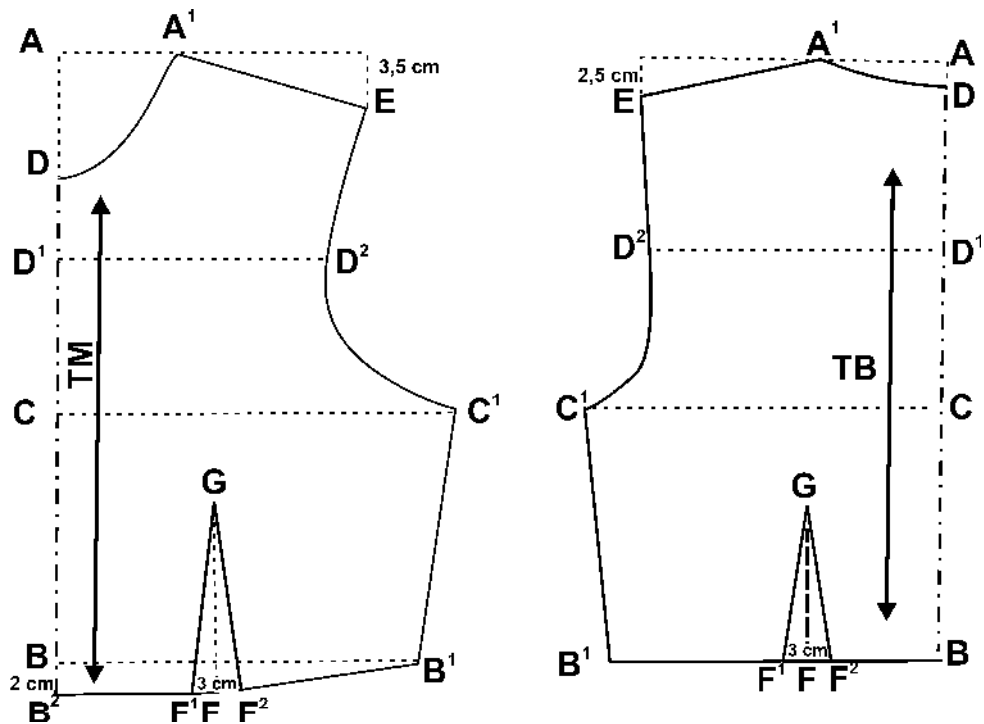
Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang harus diperhatikan pada pembuatan pola yaitu kerapian/kebersihan pola tersebut. Walaupun tidak mempengaruhi dari ukuran maupun bentuk pola, akan tetapi dengan menjaga kerapian dan kebersihan pola dapat mengantisipasi kebingungan pada garis pola maupun kondisi pola. Dalam arti, bila pola yang dibuat terjadi kesalahan dan akan dilakukan perbaikan maka lebih mudah memahami bagian-bagian pola yang akan dirubah. Selain itu, memperjelas pada saat

melakukan pemotongan pola sampai merader. Kerapian/kebersihan pola meliputi garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan pola terhindar dari coretan, hasil akhir pola dasar badan depan dan belakang tersaji bersih dan rapi.

Adapun ukuran yang digunakan pada pembuatan pola dasar sistem praktis ini yaitu: lingkaran badan (Li. Ba), lebar dada (Le. Da), lingkaran pinggang (Li. Pi), lebar punggung (Le. Pu), panjang punggung (Pa. Pu), lebar bahu (Le. Bh), lingkaran leher (Li. Le), tinggi puncak (Ti. Pu), jarak dada (Ja. Da). Di bawah ini merupakan cara membuat pola dasar dengan sistem praktis, misalnya dengan ukuran sebagai berikut:

1. Lingkaran Badan (Li. Ba) : 96 cm.
2. Lebar Muka (Le. Mk) : 34 cm
3. Lingkaran Pinggang (Li. Pi) : 76 cm.
4. Lingkaran Panggul (Li. Pa) : 100 cm
5. Lebar Punggung (Le. Pu) : 36 cm.
6. Panjang Punggung (Pa. Pu) : 37 cm.
7. Lebar Bahu (Le. Bh) : 12 cm.
8. Lingkaran leher (Li.Le) : 36 cm.
9. Tinggi Dada (Ti. Da) : 19 cm.
10. Jarak dada (Ja.Da) : 18 cm

Gambar 2. Pola Dasar Sistem Praktis (SMK Diponegoro Yogyakarta)



Keterangan Pola Dasar Bagian Depan :

1. A – B = Panjang Punggung + 1 ½ cm
2. B – C = ½ Panjang Punggung – 1cm
3. A – D = 1/6 Lingkar Leher + 2cm
4. A – A' = 1/6 Lingkar Leher + 1cm
5. A' – E = Panjang Bahu
6. D – D' = 5 cm
7. D' – D² = ½ Lebar Muka
8. C – C¹ = ¼ Lingkar Badan + 1cm
9. B - B² = Turun 2 cm
10. B – B¹ = ¼ Lingkar Pinggang + 3 + 1cm
11. B – F = 1/10 Lingkar Pinggang + 1cm

$$12. F - G = 12 - 13\text{cm}$$

$$13. F - F^1 \text{ dan } F - F^2 = \text{Masing-masing } 1,5\text{cm}$$

Keterangan Pola Dasar Bagian Belakang :

$$1. A - B = \text{Panjang Punggung} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$2. B - C = \frac{1}{2} \text{ Panjang Punggung} - 1\text{cm}$$

$$3. A - D = 1,5 \text{ cm}$$

$$4. A - A^1 = \frac{1}{6} \text{ Lingkar Leher} + 1\text{cm}$$

$$5. A^1 - E = \text{Panjang Bahu}$$

$$6. D^1 - D^2 = \frac{1}{2} \text{ Lebar Punggung}$$

$$7. C - C^1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan} - 1\text{cm}$$

$$8. B - B^1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + 3 \text{ cm}$$

$$9. B - F = \frac{1}{10} \text{ Lingkar Pinggang}$$

$$10. F - G = 12 - 13\text{cm}$$

$$11. F - F^1 \text{ dan } F - F^2 = \text{Masing-masing } 1,5\text{cm}$$

5. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang secara umum harus dikuasai lulusan. Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang diisyaratkan (Suhaenah Suparno, 2001: 27). Menurut Mulyasa (2006:36) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Dewi Padmo dkk, 2004: 126).

Selanjutnya dikutip Hamzah. B. Uno (2005: 129) dari Lely M. Spencer dan Signe M. Speneer (1993: 9) kompetensi atau kemampuan merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Dalam kurikulum SMK (2004:16) kompetensi (*competency*) mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Selain itu Depdiknas merumuskan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006:68) dalam kompetensi sebagai tujuan, di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu.
3. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu.
5. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
6. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar kompetensi oleh peserta didik (Martinis yamin, 2007: 199). Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja, tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam

pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek kegiatan, produksi, dan refleksi.

Depdiknas (2006: 95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut :

- 1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek (*check list*) maupun skala penilaian (*rating scale*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, baik-tidak, sehingga tidak terdapat nilai tengah , namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara

kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, dan 4 = sangat kompeten (Depdiknas, 2006:96). Penilaian ujuk kerja yang terdiri persiapan, proses dan hasil/refleksi produk masing-masing dilakukan bobot skornya. Sri Wening (1996: 49) mengemukakan:

Standar pembobotan setiap aspek penilaian tidak mengikat maksudnya pembobotan tergantung dari jenis pekerjaan yang dinilai baik melalui analisis tugas maupun tingkat keterampilan yang diajarkan sebagai misal penilaian pada keterampilan lanjut tertentu akan lebih menekankan pada aspek produktivitas disamping hasil produknya.

Adapun sistem penilaian menurut Sri Wening (1996: 39) ada 3 yaitu penilaian oleh instruktur/guru, penilaian oleh teman dan *self assessment*. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (UU No. 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 ayat 1). Kompetensi yang ada dalam Bahasa Inggris adalah competency atau competence merupakan kata benda, menurut William D. Powell dalam aplikasi Linguist Version 1.0 (1997) diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”

Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 1989: 22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 5) Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 6) Aspek afektif berkenaan dengan sikap, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 7) Aspek psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi adalah kemampuan/prestasi yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yakni: aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika hasil belajar siswa dari tiga aspek tersebut masih rendah maka dikatakan belum kompeten. Sebaliknya dikatakan kompeten jika siswa mendapatkan hasil belajar dari tiga aspek tersebut.

Berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar dalam KTSP SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dijelaskan bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu, secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pembuatan pola dasar sistem praktis pada setiap kompetensi dasar adalah

nilai 75 (75%) sehingga siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebut dinyatakan belum lulus/kompeten dan harus melakukan perbaikan (remedial).

b. Komponen-komponen Yang Mempengaruhi Peningkatan

Kompetensi

Menurut Sugihartono (2007: 114-115) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa yaitu:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar dengan mengkaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui prose pembentukan pengetahuan.
- 2) Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama, misalnya suatu masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara.
- 3) Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkrit, misalnya untuk memahami konsep siswa melalui kenyataan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya, misalnya interaksi dan kerjasama antara siswa, guru, dan siswa-siswa.
- 5) Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 6) Melibatkan secara emosional dan sosial sehingga siswa menjadi menarik dan mau belajar.

Sudjana (2005: 57-58) mengemukakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran mencakup:

- 1) Tujuan pengajaran;
- 2) Bahan pengajaran;
- 3) Kondisi siswa dan kegiatan belajarnya;
- 4) Kondisi guru dan kegiatan mengajarnya;
- 5) Media atau alat pengajaran yang digunakan;
- 6) Teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

Aspek-aspek yang dinilai dari komponen-komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Komponen tujuan instruksional, yang meliputi aspek-aspek ruang lingkup tujuan, reabilitas yang terkandung di dalamnya, rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia untuk mencapainya, kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, keterlasanaannya dalam pengajaran.
- 2) Komponen bahan pengajaran, yang meliputi ruang lingkupnya, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa, prasyarat mempelajarinya.
- 3) Komponen siswa, yang meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, identitas siswa dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah.
- 4) Komponen guru, yang meliputi penguasaan pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan dan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan dengan siswa dan dengan rekan sejawatnya, penampilan dirinya, keterampilan lain yang diperlukan.
- 5) Komponen media, yang meliputi jenis media, daya guna, kemudahan pengadaannya, kelengkapannya, manfaatnya bagi siswa dan guru, cara menggunakannya.
- 6) Komponen penilaian, yang meliputi jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi, dan perencanaan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa yaitu tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, media atau alat pengajaran yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian.

c. Penilaian Kompetensi Pola Dasar

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing-masing telah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan dan keahliannya masing-masing. Secara khusus tujuan program keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kedepannya dapat mandiri.

Hasil belajar pembuatan pola merupakan dasar yang selalu berhubungan dengan mata pelajaran praktik dalam hal penilaian unjuk kerja, untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum 2004 maka untuk hasil belajar siswa pada semua mata diklat produktif diberi kriteria sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana (2005: 5) jenis penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian formatif maupun penilaian sumatif.

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif dilaksanakan setiap kali selesai melaksanakan suatu unit pelajaran tertentu. Penilaian formatif berorientasi kepada keberhasilan proses mengajar pada suatu unit pelajaran tertentu, sehingga dengan penilaian ini diharapkan guru dapat memperbaiki program pembelajaran dengan strategi pelaksanaannya.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh siswa. Penilaian sumatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam

menguasai tujuan instruksional pembelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semesteran dan akhir tahun pelajaran.

Nana Sudjana (2005: 5) mengemukakan bahwa pendekatan penilaian yang digunakan dibedakan menjadi dua cara, yaitu sistem Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP).

- 1) Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Atas dasar itu maka diperoleh tiga kategori prestasi siswa, yaitu di atas rata-rata kelas, sekitar rata-rata kelas dan di bawah rata-rata kelas. Dalam sistem penilaian ini, prestasi yang dicapai siswa posisinya sangat bergantung pada prestasi kelompoknya. Keuntungan sistem ini adalah dapat diketahui prestasi kelompok atau kelas, sehingga sekaligus dapat diketahui keberhasilan pembelajaran bagi semua siswa. Kelemahannya adalah kurang meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan kurang menggambarkan tercapainya tujuan instruksional, sehingga tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Sistem penilaian ini tepat digunakan dalam penilaian bentuk formatif, bukan untuk penilaian sumatif.
- 2) Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Semakin tinggi kriteria yang digunakan, semakin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut dari para siswa, sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan. Sistem penilaian ini tepat digunakan untuk penilaian sumatif dan dipandang merupakan usaha peningkatan kualitas pendidikan.

Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites. Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik non tes adalah suatu cara

untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan non tes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket.

Dalam memilih alat penilaian mempertimbangkan ciri indikator, misalnya: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka alat penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*); apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka alat penilaiannya adalah tertulis; apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka alat penilaiannya adalah proyek dan lain sebagainya.

Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian (Depdiknas: 2004).

1) Tes tulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan peserta didik dalam bentuk tulisan. Ada dua bentuk soal tes tulis, yaitu sebagai berikut: (a) soal yang memilih jawaban, yaitu meliputi: soal pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan soal menjodohkan; (b) soal dengan mensuplai jawaban, yaitu meliputi: isian atau melengkapi, jawaban singkat dan soal uraian.

2) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan persiapan, proses dan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian ini cocok

digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.

3) Penilaian penugasan (proyek)

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan dan hasil.

4) Penilaian hasil kerja (produk)

Penilaian hasil kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan dan hasil.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya siswa dalam priode tertentu. Pada penilaian portofolio, peserta didik dapat menentukan karya-karya yang akan dinilai, melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya dibahas.

6) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena atau masalah. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

7) Penilaian diri

Penilaian diri adalah merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri mengenai berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap peserta didik harus mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya secara jujur.

Berdasarkan pendapat di atas, penilaian hasil belajar yang dapat digunakan guru yaitu tes tulis, penilaian unjuk kerja, penilaian penugasan (proyek), penilaian hasil kerja, penilaian portofolio, penilaian sikap, penilaian diri. Pada penilaian pencapaian kompetensi belajar pembuatan pola dasar sistem praktis menggunakan jenis penilaian unjuk kerja, dimana penilaian dilakukan berdasarkan persiapan, proses dan hasil pembuatan pola siswa.

6. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Penelitian formal yang selama ini

banyak dilakukan, pada umumnya belum menyentuh langsung persoalan nyata yang dihadapi guru di kelas sehingga belum mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui PTK guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini perlu disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus.

Secara lebih konkrit dapat dikemukakan bahwa tujuan PTK adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, guru merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang diberikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang diajarnya atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah yang perlu ditempuh terhadap kelas yang diajarnya. Pelaksanaan PTK juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penelitian dan sekaligus meningkatkan kualitas profesionalismenya

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & McTaggart. Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan.

Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan antara lain adalah :

1. Penelitian yang berjudul, Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Belajar Kontruksi Pola Dasar Sistem So En Dengan Menggunakan Media *Flipchart* di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Oleh Riti Suwita (2010). Menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola dasar badan sistem So En dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 16,2%, melalui media *flipchart* dengan gambar pola yang dibuat secara bertahap dan dilengkapi keterangan langkah-langkah pembuatan pola yang disesuaikan dengan pokok penyelesaian dari setiap tahapan.
2. Penelitian yang berjudul, Pengembangan Media Pembelajaran *Flipchart* untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja di SMK Negeri 3 Klaten. Oleh Erni Setianingsih (2010). Menunjukkan bahwa penggunaan media *flipchart* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Riti Suwita dan Erni Setianingsih (2010) menunjukkan bahwa media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi siswa, maka peneliti menerapkan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* di SMK Diponegoro Depok Sleman.

C. Kerangka Berpikir

Pembuatan pola dasar sistem praktis di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta masih rendah. Hal ini diprediksi dari siswa yang terlihat tidak semangat, jenuh dan bosan, serta rame di kelas. Penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi dan kurangnya interaksi guru dengan siswa serta kurangnya media pembelajaran juga menjadi faktor masih rendahnya kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis.

Salah satu cara yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis adalah dengan media pembelajaran. Perlunya media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses peningkatan kompetensi pembelajaran, Sudjana dan Rifai (2002: 2) mengemukakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar di kelas. Pada penelitian ini peneliti mengambil media *flipchart* sebagai media pembelajaran yang dibantu dengan *jobsheet* sebagai acuan.

Adapun keunggulan dari media *flipchart* ini adalah : (1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, (2) Dapat digunakan didalam ruangan atau luar ruangan, (3) Bahan pembuatan relatif murah, (4) Mudah dibawa kemana-mana (*moveable*), (5) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan media *flipchart* materi yang akan disampaikan oleh guru menjadi lebih efektif, guru akan lebih mudah mengarahkan dan memberi bimbingan kepada siswa sehingga guru tidak semata-mata menuturkan bahan ajaran melalui kata-kata dan mengurangi verbalisme. Oleh karena itu, penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir, sebab melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa, dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka secara otomatis dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat pola dasar sistem praktis siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan dilakukan dalam suatu siklus (putaran) tertentu. Setiap siklus terdiri dari sejumlah langkah yang harus dikerjakan peneliti. Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurt Lewin. Secara mendasar tidak ada perbedaan yang prinsip antara keduanya. Rancangan Kemmis & Taggart dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan

refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan pada persiapan, proses dan hasil penelitian, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu :

1. Terdapat peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dengan dua kali siklus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Departemen Pendidikan Nasional (Suharsimi Arikunto, 2010:1) berpendapat bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart dalam Suwarsih, 1994 : 2).

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara 2 orang atau 2 pihak, ialah praktisi dan penelitian. Dalam hal ini, peneliti merupakan *observer* utama dan guru dipandang sebagai praktisi yang tidak mempunyai kesempatan melakukan observasi atau monitoring, melainkan semata-mata menjalankan skenario pembelajaran. Guru hanya berperan mengembangkan pembelajaran tindakan menurut rencana tindakan yang telah dirancang. Sementara bagaimana dampak dan situasi kelas sebelum, selama, dan setelah tindakan adalah menjadi tanggung jawab peneliti atau *observer* (Pardjono, 2007 : 41).

Suharsimi (2006: 17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran pembuatan pola itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007: 10) bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborator dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Suwarsih (1994: 19) yang mengadaptasi pendapat Kemmis dan Tanggart menyatakan bahwa komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan disini adakah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Yang perlu diperhtikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

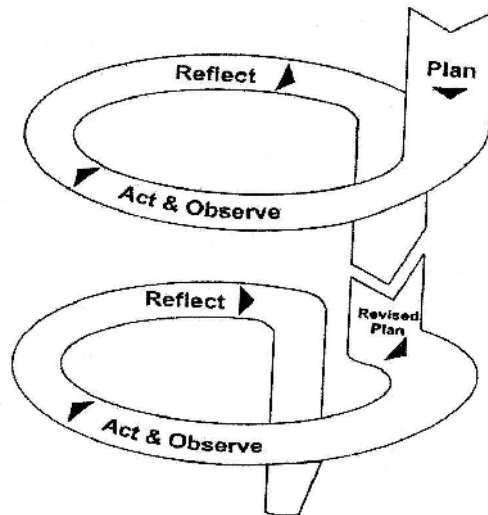
3. Pengamatan (*observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan, dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran menjahit busana wanita yang bernama Rina Wulandari S.Pd, beliau bertindak sebagai pengajar di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus, adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, (Pardjono dkk ,2007: 22). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Model ini banyak dipakai karena sederhana dan mudah dipahami.

Pada model Kemmis & Mc Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh

guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Skenario pembelajaran diimplementasikan dari siklus ke siklus dan mungkin akan diubah setelah peneliti melakukan refleksi.

b. Tindakan (*action*)

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan tindakan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Implementasi tindakan harus secara kritis dilaporkan hasilnya. Implementasi tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang akan memantau terjadinya perubahan suatu tindakan (Pardjono dkk, 2007).

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan setelah kegiatan perencanaan selesai. Namun, kegiatan tindakan ini diawali dengan adanya hipotesis tindakan. Yang mana, dari hipotesis ini dapat dibuat alternatif tindakan yang paling tepat untuk memecahkan masalah. Kemudian mengimplementasikan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai serangkaian perencanaan yang dibuat oleh peneliti.

c. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk merekam dan menggambarkan ulang dikemudian hari mengenai apa yang terjadi terjadi selama proses pembelajaran tindakan ini berlangsung. Oleh karena itu, dalam observasi dibutuhkan kolaborator untuk membantu dalam memberi tindakan dan mengobservasi. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan

kepada subyek. Dalam perencanaan observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan. Kegiatan observasi ini meliputi data-data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan

d. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi dalam penelitian tindakan dilakukan untuk mengevaluasi apa yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selama pemberian tindakan. Pada kegiatan ini, dianalisis juga mengenai mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mempengaruhi siswa dan perbaikan permasalahannya. Di akhir kegiatan refleksi ini, dilakukan keputusan apakah siklus perlu dilanjutkan karena belum memenuhi tingkat pencapaian ataukah selesai pada siklus ini karena masalah sudah terpecahkan. (Susilo, 2009: 20-24). Dari Penjelasan diatas penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan secara kolaboratif, yaitu antar praktisi dan peneliti mulai dari perencanaan ,tindakan, pengamatan sampai refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Secara gesografis, letak sekolah berada di komplek Ponpes Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo Depok,

Sleman Yogyakarta. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas X Busana Program Keahlian Busana Butik. Pertimbangan yang dipakai pada pemilihan kelas yaitu kelas X hanya memiliki satu kelas saja.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian adalah pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran pembuatan pola dasar badan sistem praktis melalui media *flipchart* berbantuan *jobsheet*. Waktu penelitian pada bulan September-Oktober 2012.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:118). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Diponegoro yang berjumlah 34 orang pada tahun akademik 2011/2012. Dan obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi membuat pola dasar badan sistem praktis menggunakan *flipchart* berbantuan *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan kelas menggunakan teknik sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk pengamatan proses pembelajaran dan pengamatan penggunaan media *flipchart* dalam pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar badan sistem praktis. Observasi yang digunakan fleksibel dan bersifat terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan (Prof.Sukardi,Ph.D 2003:213).

2. Tes unjuk kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kompetensi siswa. Data ini diperoleh dengan menilai hasil pembuatan pola siswa secara individual yang berupa skor nilai atau angka dari hasil pola dasar badan yang dibuat siswa.

3. Diskusi dan refleksi dengan guru sebagai refleksi dari hasil setelah melakukan penelitian tindakan kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Selanjutnya Sugiyono (2008: 148)

menjelaskan bahwa instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu: (1) instrumen berupa lembar catatan lapangan; (2) instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembuatan pola dasar badan sistem praktis.

1) Catatan Lapangan

Menurut Rochiati Wiriadmadja (2006: 125) catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

2) Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa pencapaian kompetensi

atau prestasi belajar seorang peserta didik. Sunarno (1996: 12) menambahkan bahwa keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari kriteria standar minimal penguasaan kompetensi. Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila dalam proses pembelajaran telah mencapai daya serap di atas 80% dari jumlah siswa.

F. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini yaitu peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar busana wanita menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian tindakan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran pembuatan pola, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana peningkatan kompetensi pembuatan pola sistem praktis siswa. Adapun hasil diskusi yaitu:

- a. Untuk membantu proses belajar siswa pada pembuatan pola maka guru menggunakan *jobsheet*, guru belum menggunakan media pembelajaran pada penyajian materi pembuatan pola.
- b. Proses pembelajaran di kelas belum berjalan baik, hal ini terlihat dari banyak siswa yang masih terlihat malas-malasan serta jenuh, bosan dan

kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Siswa lebih tertarik menggunakan pola dasar dengan sistem praktis, akan tetapi hasil rata-rata siswa pada pembuatan pola dasar badan sistem praktis masih kurang memuaskan. Dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan pada peningkatan kompetensi siswa yaitu pada pembuatan pola dasar badan sistem praktis. Karena selama pembelajaran pola di kelas guru belum menggunakan media pembelajaran, peneliti menyarankan untuk mencoba menyajikan materi dengan bantuan media pembelajaran yaitu media *flipchart*. dibantu dengan menggunakan *jobsheet* pada penyampaian materi pembuatan pola sistem praktis di kelas, maka dengan media *flipchart* diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran pembuatan pola di SMK Diponegoro Depok.

Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penggunaan media *flipchart* pada penyajian materi pembuatan pola, dengan inovasi baru tersebut guru mengharapkan tujuan yang sama dengan peneliti. Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui perbandingan peningkatan kompetensi siswa, maka peneliti dan guru mengadakan pembelajaran

seperti biasa yang dilakukan guru di kelas yaitu tanpa menggunakan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus akan dilaksanakan dalam 1 pertemuan, tiap siklus terdiri dari satu kali perencanaan, satu kali tindakan dan satu kali refleksi. Refleksi pada tiap pertemuannya dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya. Adapun rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*planning*)

Mempersiapkan perangkat pembelajaran. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar sistem praktis dengan media *flipchart*. Mempersiapkan media *flipchart*.

Merumuskan tujuan pembelajaran yakni untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet*.

Menyiapkan lembar observasi digunakan untuk pengamatan selama proses pembelajaran dan berlangsungnya tindakan, dan

untuk menilai hasil praktek siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran pembuatan pola, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Pada tahap awal guru memberikan apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai pola dasar. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik.
- b) Tindakan yang kedua adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran materi membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* dan membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan.
- c) Guru memberi penjelasan mengenai langkah dalam pembuatan pola sesuai keterangan pada *job sheet* dan mempraktikkan cara pembuatan pola dasar sistem praktis, kemudian siswa disuruh untuk mendemonstrasikan dan mengikuti sesuai dengan penjelasan dari guru.

3) Pengamatan (*observing*)

Tahap ini dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi pembuatan pola dasar sistem praktis siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa membuat pola dasar badan sistem praktis. Dengan melakukan perbaikan pada media *flipchart* yang akan digunakan pada siklus II.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahapan refleksi dilakukan antara guru dan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan penggunaan media *flipchart* pada proses belajar mengajar siswa di kelas. Media yang digunakan sebagai tindakan pada siklus I. masih berupa gambar pola dasar badan depan dan belakang yang belum mempunyai keterangan langkah-langkah pembuatan pola, sehingga media masih terlihat belum efektif dan kondisi siswa di kelas belum mengalami peningkatan dari sebelumnya. Peneliti dan guru kolaborator merencanakan perbaikan pada tindakan melalui media *flipchart* pada Siklus II.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2001: 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sudjana (1989: 12) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Dan menurut Ngalim Purwanto (2006:137) validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan suatu pengukuran (*diagnosis*) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Menurut Djemari Mardapi (2008:16) validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2002: 177-183) mengemukakan validitas instrumen terbagi tiga, antara lain:

- a) Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)
Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.
- b) Pengujian validitas isi (*content validity*)
Untuk instrumen berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variable yang hendak diukur.
- c) Pengujian validitas eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta- fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran pembuatan pola SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta dan dosen pembimbing. Agar memenuhi validitas isi, peneliti meminta bantuan para ahli (*judgment expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Kriteria pemilihan *judgment expert* dalam penelitian ini adalah seorang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: Ibu Sri Wisdiati, M.Pd, selaku dosen ahli materi pola dasar busana wanita, Ibu Prapti Karomah, M.Pd Jurusan Teknik Busana di Universitas Negeri Yogyakarta dan Ibu Rina Wulandari, S.Pd selaku ahli materi dan guru mata pelajaran pembuatan pola di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta. Dari hasil pernyataan *judgment expert*, menunjukkan bahwa Instrumen lembar penilaian unjuk kerja membuat pola dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil validasi instrumen penilaian lembar unjuk kerja pembuatan pola maka indikator kriteria penilaian unjuk kerja dari pembuatan pola dasar badan sistem praktis meliputi: persiapan (alat

dan bahan membuat pola), proses (ketepatan ukuran), hasil (ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, kelengkapan tanda-tanda pola, kerapian/kebersihan pola).

Selain menvalidasi butir-butir instrumen dari penilaian unjuk kerja pembuatan pola dasar sistem praktis, peneliti juga memvalidasi media *flipchart*. Setelah pembuatan media *flipchart* kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran pembuatan pola SMK Diponegoro Depok dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain: Bapak M.Adam Jerusalem.M.T, Bapak Noor Fitrihana. M.Eng, selaku ahli media Jurusan Teknik Busana di Universitas Negeri Yogyakarta dan Ibu Rina Wulandari. S.Pd selaku guru mata pelajaran pembuatan pola di SMK Diponegoro Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil validasi instrumen pembuatan media *flipchart* pembuatan pola dasar badan sistem praktis maka aspek penilaian terbagi menjadi dua yaitu aspek tampilan media *flipchart* yang meliputi: kejelasan gambar pola, penempatan gambar pola, keterbacaan keterangan pola, penggunaan bahasa, pemilihan jenis dan ukuran huruf, pemilihan dan komposisi warna, pemilihan background, ketepatan penyajian gambar pola dalam media *flipchart*, kepraktisan penggunaan media *flipchart*, dan aspek pembelajaran yang meliputi: terfokus jelas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, ketepatan pemilihan materi yang dimediasikan, sesuai dengan sasaran belajar, format penyajian gambar pola, sajian gambar pola,

kejelasan runtutan dari keterangan langkah-langkah pembuatan pola beserta tahapan dari gambar pola.

Tabel 4. Lembar Validasi Media *Flipchart* Pola Dasar Badan Sistem Praktis

| No | Indikator | Kriteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Kejelasan gambar pola | | | | |
| 2. | Penempatan gambar pola | | | | |
| 3. | Keterbacaan keterangan pola | | | | |
| 4. | Penggunaan bahasa | | | | |
| 5. | Pemilihan jenis dan ukuran huruf | | | | |
| 6. | Pemilihan dan komposisi warna | | | | |
| 7. | Pemilihan background | | | | |
| 8. | Ketepatan penyajian gambar pola dalam media <i>Flipchart</i> | | | | |
| 9. | Kepraktisan menggunakan media <i>Flipchart</i> | | | | |

Keterangan : aspek tampilan media *Flipchart*

| No | Indikator | Kriteria | | | |
|----|---|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Terfokus jelas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar | | | | |
| 2. | Ketepatan pemilihan materi yang di mediakan | | | | |
| 3. | Sesuai dengan sasaran belajar | | | | |
| 4. | Format penyajian gambar pola | | | | |
| 5. | Sajian gambar pola | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 6. | Kejelasan rututan dari keterangan langkah-langkah pembuatan pola beserta tahapan dari gambar pola. | | | | |
|----|--|--|--|--|--|

Keterangan: aspek pembelajaran

2) Reliabilitas Instrumen

Masidjo (1995: 209) mengatakan bahwa reliabilitas suatu tes adalah taraf sampai dimana suatu tes mampu menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya yang diperlihatkan dalam taraf ketepatan dan ketelitian hasil. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 154) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Singarimbun (1989: 140) mengemukakan bahwa reliabilitas sebagai indeks menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Sudjana (1989 : 16) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajekan. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik antar rater, yaitu instrumen dinilai keajegannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*judgment experts*). Ketiga ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Apabila satu dari tiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dengan tingkat reliabilitas tinggi, tetapi jika ketiga rater menyatakan tidak reliabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Analisis Hasil dan Interpretasi Data

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009:335).

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu data tentang peningkatan kompetensi siswa yang di sajikan dalam bentuk skor nilai dan angka, maka menggunakan teknik analisis statistik

deskriptif yaitu mencari rata-rata peningkatan kompetensi dari tiap tindakan. Sugiono (2008: 2007-2008) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Nurgiyantoro (2004: 8) menjelaskan bahwa teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik referensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi, statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan teknik analisis statistik deskriptif seorang peneliti dapat melihat ketercapaian tujuan yaitu melihat adanya peningkatan kompetensi siswa dalam pembuatan pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet*. Dengan demikian peneliti dapat menginformasikan hasil penelitiannya kepada orang lain dengan lebih cepat, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ke tempat yang lain, maka analisis dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis

data yang dilaporkan mencakup; pertama, berupa penjelasan lengkap tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. Kedua, data tentang peningkatan kompetensi siswa yang juga disajikan pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Diponegoro Depok yang berlokasi di kompleks Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dari Yayasan LP Ma'arif DIY. SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta berdiri pada tanggal 23 September 2003 dengan nomor SK Pendirian II/LPM/SLM/2003 dan izin operasional 150/Kpts/2005 pada tanggal 8 Agustus 2005 dengan bidang/program keahlian Teknik Otomotif Sepeda Motor dan Tata Busana. Sebagai SMK satu-satunya yang merupakan binaan Fakultas Teknik UNY, SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta siap mencetak tenaga terampil dan berkualitas. Untuk jurusan tata busana jumlah siswa kelas I sebanyak 34 siswa, kelas II sebanyak 25 siswa, kelas III sebanyak 26 siswa.

Perpaduan antara kurikulum nasional yang berbasis kompetensi dan kurikulum agama/pesantren menjadikan SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta mempunyai ciri khusus sebagai SMK unggulan berbasis pesantren yang mengedepankan nilai-nilai agama dan karakter bangsa. Hal tersebut didukung oleh posisi SMK yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro di dusun Sembego Maguwoharjo

Depok Sleman, sehingga pendidikan pesantren diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta .

Berdasarkan silabus di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta pada kelas X pada standar kompetensi membuat pola (*pattern making*) dilaksanakan dengan durasi waktu 144 jam x 45 menit. Materi pelajaran macam-macam metode pembuatan pola dasar pada kompetensi dasar membuat pola diberikan pada semester 1 dengan durasi waktu 5 kali tatap muka dengan alokasi waktu @ 4 x 45 menit. Adapun fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran menjahit di dalam kelas meliputi: mesin jahit 35 buah, mesin obras 1 buah, meja *pressing* 5 buah, boneka jahit 5 buah, setrika listrik 4 buah dan cermin pasen 1 buah. Satu bengkel untuk jurusan otomotif, 20 buah mesin otomotif dan ruang UP busana dan otomotif.

Keterlaksanaan proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari tenaga pengajar di sekolah yaitu guru dan karyawan. Guru di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta berjumlah 30 orang staff pengajar, dengan Bapak Nurliadin, M.Pd sebagai kepala sekolah SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Adapun guru pengajar tata busana berjumlah 3 orang, otomotif berjumlah 5 orang, guru mata pelajaran agama 4 orang, 12 guru mata pelajaran umum, dan 5 orang bagian UP busana, Toolman otomotif dan administrasi.

2. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan melalui dialog dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran membuat pola dasar sistem praktis. Peran guru dalam penelitian ini

sebagai pengatur suasana kelas, fasilitator dan pemberi materi. Pra siklus juga dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara peserta didik kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta tentang membuat pola dasar sistem praktis. Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa, praktek membuat pola dasar sistem praktis merupakan suatu kompetensi dasar yang dianggap peserta didik sulit dan membosankan untuk dikerjakan. Prestasi peserta didik masih sangat beragam, ada siswa yang telah mampu meraih nilai dengan kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik, namun masih banyak yang meraih nilai dengan kategori cukup. Rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 34 siswa adalah 63,7. Dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 65, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 65, hasil penilaian pra tindakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Penilaian hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Pra Siklus

| Skor | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|----------|-------------|--------------|------------|
| 90 – 100 | Sangat baik | - | - |
| 80 – 89 | Baik | - | - |
| 70 – 79 | Cukup | 3 | 8,8% |
| < 70 | Kurang | 31 | 91,2% |
| Total | | 34 | 100% |

Berdasarkan data tabel di atas, dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode konvensional yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 8,8%. Sebanyak 31 siswa atau 91,2 % berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan

bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis masih rendah. Pembelajaran konvensional, yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan atau terlambat pengumpulannya, bahkan ada peserta didik yang mengerjakan tugas asal jadi. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan model demikian menyebabkan rendahnya kualitas belajar mengajar, sehingga menyebabkan kompetensi yang diharapkan kurang tercapai dalam tujuan pembelajaran. Kondisi siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar pada umumnya masih bersikap pasif. Pada saat penyampaian materi, siswa hanya mendengarkan. Pada awal proses belajar ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi temannya. Setelah penyampaian materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas atau praktek terkait dengan materi pembelajaran tersebut, namun jika tugas belum selesai dikerjakan akan dipakai sebagai pekerjaan rumah. Cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan saat praktek sehingga dalam pengerjaan tugas tidak maksimal, dan sering bertanya kepada temannya. Hal itu disebabkan karena pada saat guru menerangkan siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan. Selain itu, siswa juga terlihat jenuh dan bosan dengan penjelasan guru yang monoton. Proses belajar mengajar terkesan kurang bervariasi.

Keikutsertaan siswa dalam proses belajar membuat pola dasar masih rendah, siswa kurang aktif dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun mengajukan pertanyaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran diatas perlu diadakan perbaikan untuk peningkatan kompetensi siswa. Pada proses pembelajaran peneliti melihat guru masih menggunakan metode ceramah, hal ini yang mungkin mengakibatkan siswa kurang termotivasi sehingga keaktifan siswa kurang maksimal pada saat mengikuti pelajaran di kelas, banyak yang masih terlihat malas-malasan serta jenuh, bosan dan hasil yang belum maksimal saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran masih bersifat satu arah sehingga siswa pasif. Hal ini kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu lulusan SMK harus mempunyai kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri. Secara umum hal ini berdampak pada kompetensi siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, media-media pembelajaran yang menarik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasinya dapat ditempuh dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, seperti *flipchart*.

Dengan menggunakan media *flipchart* siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Siswa dapat belajar secara aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan merasa senang karena media yang dibuat berwarna sehingga menarik perhatian para siswa. Diharapkan melalui penggunaan media *flipchart* ini dapat meningkatkan kompetensi dalam membuat pola dasar sistem praktis bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

3. Siklus I

Pada siklus I ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan (4 x 45 menit). Tindakan Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 10 September 2012, di Kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal yakni pertanyaan dari guru kepada kelas mengenai materi pola dasar, pengertian pola dasar, ukuran-ukuran yang diperlukan. Lalu dilanjutkan dengan pemberitahuan mengenai materi apa yang akan dipelajari hari ini, serta mengingatkan kembali bahwa pada pembelajaran hari ini menggunakan media *flipchart* dan *jobsheet*.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti bekerja sama dengan guru. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melaksanakan pembelajaran

pembuatan pola dasar badan sistem praktis menggunakan media *flipchart* dan berbantuan *jobsheet* sebagai acuan. Menyiapkan media *flipchart*.

b. Tindakan (*acting*)

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar (*presensi*).
- b) *Apersepsi*, yaitu guru mengawali materi pelajaran dengan pertanyaan yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) *Motivasi*, yaitu guru memotivasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dijelaskan, karena sangat mempengaruhi pada materi pembuatan pola selanjutnya.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan tujuan dilaksanakan pembelajaran pembuatan pola dasar badan sistem praktis.
- b) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa, sebagai acuan mengenai langkah-langkah pembuatan pola dasar badan sistem praktis.
- c) Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu tentang pengertian pola dasar badan sistem praktis.
- d) Guru menyampaikan ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem praktis.

- e) Guru memasang *flipchart* sebagai alat bantu mengajar di dalam kelas.
 - f) Guru menjelaskan secara bertahap tentang pembuatan pola dasar sistem praktis sesuai langkah kerja pada *jobsheet*, dengan berpatokan pada media *flipchart* tersebut. Setelah menjelaskan langkah pertama, siswa langsung diminta untuk mendemonstrasikan pada buku pola masing-masing. Kemudian guru mengelilingi siswa, sambil mengecek pekerjaan siswa dan memberi arahan bila ada yang belum mengerti.
 - g) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola dasar sistem praktis.
 - h) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pembuatan pola dasar sistem praktis.
 - i) Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat menyelesaikan pola dasar sistem praktis dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
 - j) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
- 3) Kegiatan Menutup Pelajaran
- a) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi pembuatan pola dasar sistem praktis yang diajarkan.

- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pengulangan, hal ini dilakukan agar siswa mengingat kembali materi yang disampaikan.
- c) Guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan terhadap persiapan, proses dan hasil belajar siswa pada pembuatan pola dasar sistem praktis. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan *flipchart*. Berdasarkan catatan lapangan pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru masih mengalami kesulitan pada penggunaan media *flipchart* dikarenakan tidak adanya keterangan langkah-langkah pola, hanya ada pada *jobsheet* saja sehingga siswa agak sulit mengikuti, karena harus membolak balik *jobsheet*, Terlihat adanya siswa yang bersikap pasif saat mengkaji materi atau bahkan sesekali mereka justru membicarakan mengenai hal lain diluar materi yang diajarkan, hal ini kemudian menjadi hambatan selama proses pembelajaran, karena suasana di kelas cukup gaduh.

Oleh karena itu disini diperlukan adanya pengawasan guru, yang berupa pemantauan secara berkeliling di setiap kelompok untuk memastikan bahwa siswa mengikuti dengan benar tiap langkah kerja pembuatan pola. Meskipun demikian terlihat adanya respon yang baik terhadap penggunaan media *flipchart* tersebut, siswa ada yang dengan

cepat dapat mengikuti tanpa harus melihat *jobsheet*, cukup mengikuti setiap langkah yang diajarkan gurunya.

Penghitungan penilaian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas dalam pembuatan pola dasar badan sistem praktis adalah 72,3. Adapun frekuensi peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 13,8%, rincian peningkatan dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 6. Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siklus I

| No | Nama Siswa | Pra Tindakan | Siklus Pertama | Penigkatan (%) |
|----|------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Siswa 1 | 65 | 70 | 7,60% |
| 2 | Siswa 2 | 60 | 66 | 10% |
| 3 | Siswa 3 | 65 | 73 | 12,30% |
| 4 | Siswa 4 | 68 | 75 | 10,20% |
| 5 | Siswa 5 | 60 | 73 | 21,60% |
| 6 | Siswa 6 | 63 | 75 | 19,00% |
| 7 | Siswa 7 | 65 | 70 | 7,60% |
| 8 | Siswa 8 | 66 | 78 | 18,10% |
| 9 | Siswa 9 | 60 | 75 | 25% |
| 10 | Siswa 10 | 65 | 73 | 12,30% |
| 11 | Siswa 11 | 63 | 70 | 11,10% |
| 12 | Siswa 12 | 66 | 75 | 13,60% |
| 13 | Siswa 13 | 65 | 78 | 20% |
| 14 | Siswa 14 | 70 | 75 | 7,10% |
| 15 | Siswa 15 | 60 | 75 | 25% |
| 16 | Siswa 16 | 68 | 70 | 2,90% |
| 17 | Siswa 17 | 60 | 76 | 26,60% |
| 18 | Siswa 18 | 65 | 70 | 7,60% |
| 19 | Siswa 19 | 70 | 80 | 14,20% |
| 20 | Siswa 20 | 63 | 68 | 7,90% |

| | | | | |
|------------------------------|----------|-------------|-------------|----------------|
| 21 | Siswa 21 | 65 | 70 | 25% |
| 22 | Siswa 22 | 60 | 70 | 16,60% |
| 23 | Siswa 23 | 66 | 75 | 13,60% |
| 24 | Siswa 24 | 65 | 73 | 12,30% |
| 25 | Siswa 25 | 56 | 60 | 7,10% |
| 26 | Siswa 26 | 65 | 75 | 15,30% |
| 27 | Siswa 27 | 68 | 76 | 11,70% |
| 28 | Siswa 28 | 60 | 70 | 16,60% |
| 29 | Siswa 29 | 66 | 73 | 10,60% |
| 30 | Siswa 30 | 56 | 62 | 10,70% |
| 31 | Siswa 31 | 63 | 70 | 11,10% |
| 32 | Siswa 32 | 70 | 82 | 17,10% |
| 33 | Siswa 33 | 60 | 65 | 8,30% |
| 34 | Siswa 34 | 65 | 75 | 15,30% |
| Jumlah | | 2172 | 2461 | 471,00% |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 63,8 | 72,3 | 13,80% |

Dari daftar nilai di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa pada siklus pertama dari 34 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 72,3, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 73, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 75. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel 5, kompetensi pada siklus pertama dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kompetensi Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siswa Siklus I

| Skor | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| 90 – 100 | Sangat baik | - | - |
| 80 – 89 | Baik | 2 | 5,9% |
| 70 – 79 | Cukup | 27 | 79,4% |
| < 70 | Kurang | 5 | 14,7% |

| | | |
|-------|----|------|
| Total | 34 | 100% |
|-------|----|------|

Berdasarkan data tabel di atas, dari 34 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat pola dasar sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebesar 5,9%. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 27 siswa atau 79,4% berada dalam kategori cukup, dan hanya 5 siswa saja atau 14,7% yang berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa pada siklus pertama melalui penggunaan *flipchart* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis, dibandingkan pada hasil yang diperoleh sebelum tindakan (pra siklus). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam kategori cukup. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran melalui penggunaan media *flipchart* sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Meskipun dari hasil penelitian masih menunjukkan bahwa penilaian masih berada dalam kategori cukup. Terlihat adanya sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, yang terlihat dari 14,7% siswa yang berada dalam kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan media sebagai

pembelajaran dan sebab yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti tingkat pemahaman yang lebih rendah dibanding siswa yang lain namun masih malu untuk bertanya, sehingga diharapkan peran dari guru untuk terus memotivasi siswa agar semua siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar dan mengejar ketinggalannya.

b. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I terlihat bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis. Ternyata hasil yang didapat belum sesuai dengan harapan, karena dari hasil pengamatan masih ada siswa yang tertinggal dalam langkah pembuatan pola dasarnya, masih bertanya kepada teman jika belum mengerti, gambar dan keterangan langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem praktis pada *jobsheet* kurang efisien sehingga siswa masih harus membolak-balik *jobsheet* untuk melihat gambar dan langkah pembuatan pola.

Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, yaitu guru melakukan pemantauan pada masing-masing siswa agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan melakukan perbaikan pada media *flipchart* dan *jobsheet*. *Flipchart* yang digunakan kurang maksimal dalam pemakaiannya, *flipchart* digantung dipapan tulis sehingga menyulitkan guru untuk membalik gambar selanjutnya, dan kurangnya keterangan pada setiap gambar

pola sehingga *jobsheet* masih harus dibolak balik untuk melihat keterangan gambar pola. Berdasarkan refleksi tersebut penelitian dilanjutkan pada siklus kedua untuk melihat apakah terdapat peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis dan ingin melihat apakah hasil yang didapat lebih lebih maksimal setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya.

4. Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012, adapun tahapan-tahapan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kompetensi belajar maka pada pelaksanaan siklus II peneliti yang berkolaborasi dengan guru membuat perencanaan yaitu melakukan perbaikan pada media *flipchart*, karena guru mengalami kesulitan pada penggunaan media *flipchart* yang disebabkan pemakaian media *flipchart* masih digantung dipapan tulis sehingga menyulitkan guru untuk membalik lembar berikutnya dan tidak adanya keterangan langkah-langkah pada tiap gambar pola. Pada siklus II media dibuat lebih efektif dan efisien dalam penyajian dan penggunaannya dengan menambahkan kertas kosong pada tiap gambar pola sehingga siswa dapat melihat dengan baik langkah per langkah yang didemonstrasikan oleh guru. Selain tindakan perbaikan media pembelajaran tersebut, guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberi perhatian dan membimbing siswa pada proses pembuatan pola dasar badan sistem praktis sehingga siswa tidak merasa segan tetapi

langsung bertanya ketika mengalami kesulitan pada penyelesaian pembuatan pola. Guru juga mengadakan pendekatan kepada siswa yang masih kurang dalam pencapaian kompetensi belajar pembuatan pola tersebut, sehingga guru mengetahui bagian mana yang masih belum dipahami siswa tersebut dan bisa secara langsung mengarahkan bagaimana pembuatan pola dasar sistem praktis yang benar.

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Rencana pembelajaran dibuat oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan pada siklus II adalah membuat pola dasar badan sistem praktis menggunakan skala 1 : 4 dengan ukuran yang berbeda dengan pembelajaran sebelum tindakan, dan siklus I.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan media *flipchart* berisi tentang pembuatan gambar pola bagian depan dan belakang dan dilengkapi keterangan langkah-langkah pembuatan pola setiap tahapan. Pada lembaran tiap pola terdapat kertas kosong, guru mendemonstrasikan langkah pertama yang kemudian diikuti oleh siswa, dengan demikian siswa akan mengerti langkah pertama apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu, kemudian langkah kedua sampai seterusnya secara bertahap dan bersama-sama sampai dengan lembaran yang terakhir. Pembelajaran masih menggunakan *jobsheet* seperti sebelumnya.

b. Tindakan (*acting*)

- 1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- b) Apersepsi, yaitu guru mengawali materi pelajaran dengan pertanyaan yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Motivasi, yaitu guru memotivasi siswa agar memperhatikan materi yang akan dijelaskan, karena sangat mempengaruhi pada materi pembuatan pola selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa, sebagai acuan mengenai langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem praktis.
- b) Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran, yaitu tentang pengertian pola dasar sistem praktis.
- c) Guru menyampaikan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar sistem praktis.
- d) Guru menyiapkan media *flipchart* sebagai alat bantu mengajar.
- e) Guru menjelaskan secara bertahap sesuai langkah kerja pada *jobsheet*, dengan berpatokan pada media pembelajaran tersebut. Setelah menjelaskan langkah pertama, siswa langsung diminta untuk mendemonstrasikan pada buku pola masing-masing. Kemudian guru mengelilingi siswa, sambil mengecek pekerjaan siswa dan memberi arahan bila ada yang belum mengerti.

- f) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola.
- g) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pembuatan pola dasar sistem praktis.
- h) Guru memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat menyelesaikan pola dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
- i) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya untuk dikoreksi.

3) Kegiatan Menutup Pelajaran

- a) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang diajarkan.
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pengulangan, hal ini dilakukan agar siswa mengingat kembali materi yang disampaikan.
- c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola siswa. Pada siklus kedua ini telah melalui perbaikan pada siklus pertama, terlihat guru sudah terbiasa dan terlihat lebih mudah menjelaskan dan mendemonstrasikan, guru lebih aktif memantau siswa khususnya yang sering ketinggalan, dan yang selalu bertanya kepada temannya apabila tidak mengerti. Suasana dan situasi di dalam

kelas pada siklus kedua ini terlihat banyak siswa yang sudah mulai aktif. Hal ini tentu sangat berdampak pada hasil kompetensi siswa dalam membuat pola.

Pada siklus II ini kompetensi siswa meningkat 28,3% dari nilai rata-rata siklus pertama 72,3% menjadi 82,0% pada siklus II .rincian peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siswa Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Pra Tindakan | Siklus Pertama | Siklus Kedua | Peningkatan (%) |
|----|------------|--------------|----------------|--------------|-----------------|
| 1 | Siswa 1 | 65 | 70 | 82 | 20,70% |
| 2 | Siswa 2 | 60 | 66 | 78 | 23% |
| 3 | Siswa 3 | 65 | 73 | 85 | 23,50% |
| 4 | Siswa 4 | 68 | 75 | 80 | 17,60% |
| 5 | Siswa 5 | 60 | 73 | 82 | 36,60% |
| 6 | Siswa 6 | 63 | 75 | 85 | 34,90% |
| 7 | Siswa 7 | 65 | 70 | 82 | 26,10% |
| 8 | Siswa 8 | 66 | 78 | 80 | 21,20% |
| 9 | Siswa 9 | 60 | 75 | 86 | 43% |
| 10 | Siswa 10 | 65 | 73 | 80 | 23,00% |
| 11 | Siswa 11 | 63 | 70 | 82 | 30,10% |
| 12 | Siswa 12 | 66 | 75 | 80 | 21,20% |
| 13 | Siswa 13 | 65 | 78 | 87 | 34% |
| 14 | Siswa 14 | 70 | 75 | 82 | 17,10% |
| 15 | Siswa 15 | 60 | 75 | 80 | 33% |
| 16 | Siswa 16 | 68 | 70 | 85 | 25,00% |
| 17 | Siswa 17 | 60 | 76 | 85 | 41,60% |
| 18 | Siswa 18 | 65 | 70 | 79 | 21,50% |
| 19 | Siswa 19 | 70 | 80 | 89 | 27,10% |
| 20 | Siswa 20 | 63 | 68 | 78 | 23,80% |
| 21 | Siswa 21 | 65 | 70 | 82 | 26% |
| 22 | Siswa 22 | 60 | 70 | 82 | 36,60% |
| 23 | Siswa 23 | 66 | 75 | 80 | 21,20% |
| 24 | Siswa 24 | 65 | 73 | 85 | 30,70% |
| 25 | Siswa 25 | 56 | 60 | 76 | 35,70% |

| | | | | | |
|------------------------------|----------|-------------|-------------|-------------|----------------|
| 26 | Siswa 26 | 65 | 75 | 85 | 30,70% |
| 27 | Siswa 27 | 68 | 76 | 87 | 27,90% |
| 28 | Siswa 28 | 60 | 70 | 82 | 36,60% |
| 29 | Siswa 29 | 66 | 73 | 78 | 18,10% |
| 30 | Siswa 30 | 56 | 62 | 75 | 33,90% |
| 31 | Siswa 31 | 63 | 70 | 80 | 26,90% |
| 32 | Siswa 32 | 70 | 82 | 90 | 28,50% |
| 33 | Siswa 33 | 60 | 65 | 78 | 30,00% |
| 34 | Siswa 34 | 65 | 75 | 86 | 32,30% |
| Jumlah | | 2172 | 2461 | 2793 | 959,60% |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 63,8 | 72,3 | 82,1 | 28,20% |

Dari daftar nilai di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka kompetensi membuat pola dasar badan sistem praktis pada siswa mengalami peningkatan. Kompetensi siswa pada siklus kedua dari 34 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 82,1, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 82, dan nilai yang sering muncul (*Modus*) adalah 82. Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel di atas, kompetensi pada siklus kedua dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategori Kompetensi Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siswa
Siklus II**

| Skor | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| 90 – 100 | Sangat baik | - | - |
| 80 – 89 | Baik | 26 | 76,5% |
| 70 – 79 | Cukup | 8 | 23,5% |
| < 70 | Kurang | - | - |
| Total | | 34 | 100% |

Selain peningkatan dari segi nilai yang didapat oleh siswa, diakhir siklus II peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembuatan pola. Sebelum dilakukan tindakan, proses belajar mengajar siswa belum maksimal hal ini terlihat dari kondisi siswa yang jenuh, bosan, mengantuk, ketika guru menjelaskan siswa malah berbicara dengan teman yang lain, dan masih banyak siswa yang jalan-jalan, suasana tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian peningkatan kompetensi siswa.

Dengan menggunakan media *flipchart* sebagai alat bantu guru menyampaikan materi di kelas, secara tidak langsung memberikan rangsangan kepada siswa untuk semangat. Karena pembelajaran lebih bervariasi dari sebelumnya melalui media *flipchart* yang dijadikan pusat perhatian kepada siswa, agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami isi materi yang akan diajarkan. Setelah melakukan tindakan dengan perbaikan pada media *flipchart* dari siklus I sampai dengan II, tindakan tersebut tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan kompetensi siswa lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, maka refleksi pada kompetensi pada siklus II adalah dengan tindakan melalui media *flipchart* berbantuan *jobsheet* dalam penyampaian materi di kelas, maka guru tidak perlu menggambarkan/mendemonstrasikan

pembuatan pola dasar sistem praktis dipapan tulis. Dengan demikian waktu guru yang biasanya dipakai untuk menggambarkan pola dipapan tulis bisa lebih efektif dengan menjelaskan langsung melalui media *flipchart* tersebut. Guru lebih memfokuskan untuk memperhatikan, membimbing, mengarahkan dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan pola dasar badan. Interaksi guru dengan siswa terjalin lebih baik dan siswa tidak takut lagi bertanya dan merespon kepada guru mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui media *flipchart* mulai dari siklus I sampai pada siklus II, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis.

Dari hasil refleksi di atas, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui media *flipchart* berbantuan *jobsheet* pada materi pembuatan pola dasar sistem praktis dapat meningkatkan kompetensi siswa, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyelesaian pembuatan pola terlihat perubahan yang lebih baik terutama pada ketepatan pembuatan garis pola yaitu membuat garis lengkung (lingkar leher dan lingkar kerung lengan) dan garis lurus (garis bahu, sisi badan, kupnat, TM, TB), kelengkapan tanda-tanda pola, dan kerapian dan kebersihan. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada

siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Penggunaan Media *Flipchart* Pada Pembuatan Pola Dasar Sistem Praktis Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat pola dasar badan sistem praktis yang sebelumnya masih rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran membuat pola di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta merencanakan tindakan dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus dan dilakukan dengan observasi pra siklus sebelum dikenai tindakan. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan siklus pertama adalah merancang tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk

pengamatan terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan siswa terhadap materi pembelajaran. Penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan atau 225 menit. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi pembelajaran tersebut, kemudian guru membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan yang berisi materi pembelajaran. Selanjutnya guru memasang dan menampilkan media *flipchart*.

Siswa kemudian diminta untuk menyiapkan peralatan untuk membuat pola dan setelah selesai guru memulai langkah pertama yang kemudian diikuti semua siswa dan yang terakhir yaitu mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dievaluasi setelah batas waktu pengerjaan berakhir. Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan Siklus I

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola dasar sistem praktis. Pengamatan untuk mengetahui hasil pembuatan pola dasar sistem praktis siswa dengan menggunakan media *flipchart* dan *jobsheet* sebagai acuan. Nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 14 % dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya sebesar 63,7 menjadi

72,3. Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama terlihat bahwa siswa lebih memahami materi, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Dengan adanya media *flipchart* siswa menjadi termotivasi dan senang karena media yang dibuat dapat menarik perhatian siswa.

Dapat dikatakan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis pada siklus pertama dengan menggunakan media *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi siswa, tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan media *flipchart* sebagai media pembelajaran dalam membuat pola dasar sistem praktis sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa, namun hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, hasil pengamatan masih terlihat adanya siswa masih ramai sendiri, belum terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran. Selain itu siswa masih banyak yang bingung dan bertanya kepada temannya bukan guru, dan dari medianya sendiri masih kurang lengkap yaitu belum ada keterangan langkah-langkah pembuatannya hanya ada di *jobsheet* saja, sehingga siswa kesulitan harus membolak-balik *jobsheet*. Dari refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru sepakat melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan siklus kedua adalah merancang tindakan yang akan dilakukan yang diperbaiki sesuai hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan menyiapkan media *flipchart* yang telah diperbaiki. Yaitu penggunaan media *flipchart* tidak lagi digantung tetapi diposisikan berdiri sehingga guru dapat dengan mudah membalik lembar berikutnya, dan penambahan keterangan pada tiap lembar gambar pola, serta penambahan kertas kosong pada tiap lembar gambar pola. Penilaian terhadap hasil pola dasar sistem praktis siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan selama 8 jam pelajaran dalam dua kali pertemuan atau 360 menit. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran..

Diawal kegiatan belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi membuat pola dasar sistem praktis, kemudian membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan yang berisi materi pembelajaran. Selanjutnya guru menunjukkan media *flipchart* yang telah diperbaiki. Kemudian guru menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan pola yang kemudian diikuti oleh para siswa. Pada siklus yang kedua ini media *flipchart* yang dibuat tidak lagi digantung di papan tulis melainkan dapat berdiri sendiri memakai penyangga dan pada tiap lembar pola terdapat kertas kosong putih yang nantinya digunakan oleh guru pada saat mendemonstrasikan langkah-

langkah pola, sehingga siswa bisa langsung melihat apa yang dikerjakan oleh guru. Hal ini berdampak pada siswa yang sering tertinggal tidak lagi bertanya kepada temannya bisa langsung bertanya kepada gurunya.

Siswa kemudian diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dievaluasi setelah batas waktu pengerjaan berakhir. Selanjutnya guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3) Pengamatan Siklus II

Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* dan *jobsheet* sebagai acuan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, berani bertanya dan berpendapat didalam kelas. Saat pengumpulan pekerjaan siswa dapat mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu dengan hasil yang baik. Selama pelaksanaan tindakan guru membimbing jalannya proses pembelajaran sehingga lancar dan kondusif. Dapat dikatakan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis pada siklus kedua dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi siswa.

4) Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media *flipchart* sebagai media pembelajaran dalam membuat pola dasar sistem praktis dapat meningkatkan kompetensi siswa dan mayoritas siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik. Proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dasar sistem praktis dengan

menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* pada siklus II walaupun masih terdapat sedikit kekurangan namun secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik karena masalah yang muncul tidak mengganggu proses pembelajaran dan dapat diatasi secara cepat.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

a. Pra Siklus

Data hasil pembuatan pola dasar sistem praktis pra siklus diperoleh melalui lembar unjuk kerja. Rata-rata penilaian pra siklus yang mampu dicapai oleh 34 siswa adalah 63,7.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 8,8%. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 31 siswa atau 91,2% berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis masih sangat rendah.

b. Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari 34 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* menunjukkan bahwa

siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebanyak 2 siswa. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 27 dalam kategori cukup, dan hanya 5 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori kurang. Hasil pola dasar siswa sudah menghasilkan perubahan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa sudah mulai mengalami peningkatan tetapi masih belum seperti yang diharapkan.

c. Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari 34 siswa yang mengikuti materi pembelajaran membuat pola dasar sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik sebanyak 26 siswa dan banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan kategori cukup hanya sebanyak 8 siswa. Dari hasil pembuatan pola siswa terlihat perubahan yang lebih baik terutama pada ketepatan pembuatan garis pola yaitu membuat garis lengkung (lingkar leher dan lingkar kerung lengan) dan garis lurus (garis bahu, sisi badan, kupnat, TM, TB), kelengkapan tanda-tanda pola, dan kebersihan pola. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat pola dasar sistem praktis mengalami peningkatan. Dengan demikian media *flipchart* berbantuan *jobsheet* yang digunakan pada pembelajaran pembuatan pola dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis pada siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* dalam proses belajar mengajar pada pembuatan pola dasar badan sistem praktis di kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta, melalui empat tahap.

- a. Perencanaan (*planning*)

Guru berkolaborasi dengan peneliti merencanakan pembelajaran melalui media *flipchart*, yaitu membuat pola dasar badan sistem praktis, menggunakan skala 1 : 4 dengan ukuran yang berbeda dari tindakan sebelumnya. Pembelajaran menggunakan *jobsheet* dengan format seperti pada tindakan sebelumnya.

- b. Tindakan (*acting*)

Pada siklus I melalui media *flipchart* tetapi masih dalam bentuk persegi panjang berupa gambar pola dasar badan bagian depan dan belakang dan digantung di papan tulis. Dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tindakan melalui media *flipchart* yang gambar pola dilengkapi keterangan dari langkah kerja pembuatan pola dasar badan sistem praktis dan diberi kertas kosong di tiap lembar pola. Dimana disetiap lembar kertas kosong tersebut nantinya akan menjadi tempat

untuk guru mendemonstrasikan langkah per langkah yang diikuti para siswa. Dengan tujuan agar siswa lebih mengerti dari bagian pertama apa yang harus diselesaikan terlebih dahulu, secara bertahap sampai dengan lembar yang terakhir dan tidak ada siswa yang akan tertinggal.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan terhadap pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola, untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi belajar siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi pola dasar badan sistem praktis siswa menggunakan lembar penilaian unjuk kerja.

d. Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan, pada siklus I melalui media *flipchart* kompetensi siswa ada yang naik, tetap. Hal ini dikarenakan media belum dapat merangsang minat, perhatian dan semangat dari siswa. Pada siklus II media *flipchart* mengalami perubahan sesuai pengamatan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II secara keseluruhan hasil kompetensi pola pada siswa sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 82 (28,3%), guru juga menguasai pemakaian dan lebih nyaman dalam penggunaannya. Dan proses belajar mengajar di kelas juga berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Demikian peneliti dan guru mengakhiri pada siklus II.

2. Peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar badan sistem praktis melalui media *flipchart* dan berbantuan *jobsheet* pada siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan. Peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar sistem praktis pada siswa kelas X terlihat pada siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 63,7 setelah tindakan melalui media *flipchart* pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,0% dengan nilai rata-rata kelas 72,3, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,3% dengan nilai rata-rata kelas 82. Pencapaian pada pelaksanaan pembelajaran dalam membuat pola dasar sistem praktis pada kelas X menggunakan media *flipchart* pada siklus I dan siklus II sebesar 100%, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* terlaksana dengan baik.
3. Hipotesis tindakan terbukti terdapat peningkatan kompetensi dalam membuat pola dasar badan sistem praktis menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar sistem praktis di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta sudah optimal, kedepannya diharapkan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

lebih bervariasi seperti menggunakan media-media pembelajaran yang menarik dan atraktif.

- b. Setelah penelitian tindakan kelas ini, diharapkan diterapkannya penggunaan media *flipchart* pada proses pembelajaran dikelas. Dan bagi mahasiswa media *flipchart* ini dapat menjadi referensi dan pengembangan lebih lanjut.
- c. Pada pembuatan media *flipchart* pada awal penelitian terdapat kekurangan yaitu kurangnya langkah kerja pembuatan pola dan penggunaan media *flipchart* yang masih digantung sehingga kesulitan ketika membalik lembaran berikutnya. Diharapkan penggunaan media ini kedepannya bisa lebih baik dalam tampilannya dan penggunaannya, sehingga tidak ada kesulitan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- A. M. Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Amjid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Burhan Nurgiyantoro. (2004). *Buku Statistik Terapan; Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. UGM Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.rineka Cipta
- Dewi Padmo, dkk. (2004). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Pengembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Djati Pratiwi, dkk. (2002). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Djati pratiwi. (2001). *Puspa Ragam Busana: Pola Dasar & Pecah Pola Busana*. Yogyakarta. Kanisius.
- Depdiknas. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah. B. Uno. (2005). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
 _____ . (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lyle M. Spencer & Signe M. Spencer, (1993). *Competence at Work: Models For Superior Performance*.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Masidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Masri Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Nana Sudjana, (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2002). *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Praptono. (1997). *Media Pengajaran*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Prof. Sukardi, Ph.D.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*.Yogyakarta : PT Bumi Aksara.

- Purwanto, M. Ngalm. (2006). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiriatmadja. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta : Renika Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suparno,A.Suhaenah. (2001). *Membangun kompetensi belajar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
- Suwarsih Madya. (1994). *Prosedur Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Silabus Kompetensi Kejuruan Tata Busana SMK Diponegoro Depok.
- Widjiningsih, dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Winkel,W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta Grafindo.

Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana

_____. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Riti Suwita. (2010). *Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Belajar Konstruksi Pola Dasar Sistem Sot Dengan Menggunakan Media Flipchart Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*.

Erni Setianingsih. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Flipchart untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Di SMK Negeri 3 Klaten*.

(<http://udhiexz.wordpress.com/tag/media-pengajaran>).

(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/12-penelitian-tindakan-kelas-02/>)

<http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/pengertian-kompetensi-dan-kurikulum.html>

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

- **HASIL OBSERVASI**
- **CATATAN LAPANGAN**
- **LEMBAR UNJUK KERJA**

HASIL OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Sistem Praktis Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta


Nama Mahasiswa : Duma Trianita .G Pukul : 09.00 – 11.40 WIB
No Mahasiswa : 09513245003 Tempat Penelitian : SMK DIPONEGORO DEPOK
Tanggal Observasi : 11 Juni 2012 Fak/Jur/Prodi : Teknik/Pendidikan Teknik Busana

| NO | Aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|-----------|----------------------------------|--|
| A. | Proses Pembelajaran | |
| | 1. Membuka pelajaran | Salam, mengulang materi sebelumnya dan apersepsi. |
| | 2. Penyajian materi | Materi disampaikan dengan jelas, terkadang ada selingan intermezonnya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. |
| | 3. Metode Pembelajaran | Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. |
| | 4. Penggunaan bahasa | Bahasa yang digunakan bahasa indonesia, tetapi tidak baku, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham atau bahasa yang digunakan lebih komunikatif. |
| | 5. Penggunaan waktu | Cukup maksimal |
| | 6. Gerak | Guru berdiri di depan kelas dan terkadang berkeliling ke belakang untuk melihat pekerjaan siswa (pola). |
| | 7. Cara memotivasi siswa | Memberikan pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan. |
| | 8. Teknik bertanya | Guru menunjuk siswa yang masih terlihat kebingungan atau siswa yang ribut. |
| | 9. Teknik penguasaan kelas | Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa tenang tapi kadang yang duduk di belakang ramai. |
| | 10. Penggunaan media | <i>jobsheet , white board</i> |
| | 11. Bentuk dan cara evaluasi | Siswa disuruh mengerjakan pola yang sudah dijelaskan oleh guru, berdasarkan ukuran yang telah ditentukan. Bila sudah selesai pekerjaan di kumpul. |
| | 12. Menutup pelajaran | Berdoa, salam. |
| B. | Prilaku siswa | |
| | 1. Perilaku siswa di dalam kelas | Siswa sedikit ribut dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti ngobrol, main Hp, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Terutama yang duduk di belakang, tetapi ada juga yang serius memperhatikan dan mendengarkan |

| | | |
|--|---------------------------------|---|
| | | guru menjelaskan materi sambil memperhatikan <i>jobsheet</i> yang dibagikan. |
| | 2. Perilaku siswa di luar kelas | Aktif dan dapat berinteraksi dengan siswa jurusan lain. Dapat berkomunikasi dengan guru dan karyawan secara baik. |

Yogyakarta, 11 Juni 2012

Guru Pembuatan Pola
SMK Diponegoro Depok



Rina Wulandari, S.Pd

Pengamat,

Duma Trianita Gultom

NIM. 09513245003

HASIL OBSERVASI

Analisis Kebutuhan Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Sistem Praktis Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Duma Trianita .G Pukul : 09.00 – 11.40 WIB
No Mahasiswa : 09513245003 Tempat Penelitian : SMK DIPONEGORO DEPOK
Tanggal Observasi : 11 Juni 2012 Fak/Jur/Prodi : Teknik/Pendidikan Teknik Busana

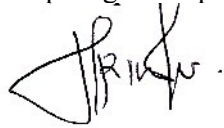
| NO | Aspek yang diamati | Deskripsi Hasil Pengamatan |
|-----------|----------------------------------|--|
| A. | Proses Pembelajaran | |
| | 1. Membuka pelajaran | Salam, mengulang materi sebelumnya dan apersepsi. |
| | 2. Penyajian materi | Materi disampaikan dengan jelas, terkadang ada selingan intermezonnya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas. |
| | 3. Metode Pembelajaran | Ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. |
| | 4. Penggunaan bahasa | Bahasa yang digunakan bahasa indonesia, tetapi tidak baku, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih paham atau bahasa yang digunakan lebih komunikatif. |
| | 5. Penggunaan waktu | Maksimal |
| | 6. Gerak | Guru berdiri di depan kelas dan terkadang berkeliling ke belakang untuk melihat pekerjaan siswa (pola). |
| | 7. Cara memotivasi siswa | Memberikan pertanyaan dari materi yang telah dijelaskan. |
| | 8. Teknik bertanya | Baik, memberikan kesempatan berfikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan. |
| | 9. Teknik penguasaan kelas | Guru dapat menguasai kelas sehingga siswa tenang tapi kadang yang duduk di belakang ramai. |
| | 10. Penggunaan media | <i>Jobsheet, White board</i> |
| | 11. Bentuk dan cara evaluasi | Siswa disuruh mengerjakan pola yang sudah dijelaskan oleh guru, berdasarkan ukuran yang telah ditentukan. Bila sudah selesai pekerjaan di kumpul. |
| | 12. Menutup pelajaran | Berdoa, salam. |
| B. | Prilaku siswa | |
| | 1. Perilaku siswa di dalam kelas | Siswa sedikit ribut dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti ngobrol, main Hp, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Terutama yang duduk di belakang, tetapi |

| | | |
|--|---------------------------------|--|
| | | ada juga yang serius memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan materi sambil memperhatikan <i>jobsheet</i> yang dibagikan. |
| | 2. Perilaku siswa di luar kelas | Aktif dan dapat berinteraksi dengan siswa jurusan lain. Dapat berkomunikasi dengan guru dan karyawan secara baik. |

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Pengamat,

Guru Pembuatan Pola
SMK Diponegoro Depok



Rina Wulandari, S.Pd

Duma Trianita Gultom

NIM. 09513245003

CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Pola Dasar Badan Sistem Praktis
Siklus : Sebelum Tindakan
Tanggal : 03 September 2012
Waktu : 4 Jam Pelajaran (4 x 45 Menit)

A. Pembukaan

1. Pembelajaran pembukaan pola dasar badan sistem praktis dimulai pukul 07.10 WIB. Guru masuk memberikan salam, berdoa sebelum membuka pelajaran, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola dasar badan depan dan belakang dengan sistem praktis sesuai dengan rencana pelaksanaan yang diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, tanpa menggunakan media atau sumber belajar lain yang menunjang pembelajaran praktik di kelas.
2. Siswa melaksanakan praktik pembuatan pola sesuai dengan penjelasan dan arahan dari guru. Akan tetapi, karena pembelajaran tidak didukung dengan adanya media sehingga proses belajar mengajar kurang bervariasi, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikan pembuatan pola dasar sistem praktis.
3. Suasana dan situasi di dalam kelas kurang tertib, masih banyak siswa yang jalan-jalan, ribut seperti berbicara dan cerita dengan teman pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
4. Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan guru lebih fokus menjelaskan kemudian menggambar pola yang telah dijelaskan tersebut dipapan tulis. Sehingga siswa tidak merasa diperhatikan dan tidak berani bertanya kepada guru mengenai kesulitan dalam pembuatan pola. Dengan demikian hasil pekerjaan siswa terkesan apa adanya, karena kurangnya arahan dari guru.

5. Rendahnya keterampilan siswa seperti garis pola siswa masih banyak yang kurang luwes pada pembuatan garis lengkung, bahkan garis lurus pun masih terlihat asal garis.
6. Hasil pembuatan pola siswa belum memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan lembar penilaian ujuk kerja pembuatan pola dasar badan sistem praktis yaitu: persiapan (alat dan bahan), proses (ketepatan ukuran), proses (Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, Kelengkap-an tanda-tanda pola, Kerapihan dan kebersihan).

C. Penutup

Diakhir pelajaran, terdapat 8 siswa yang belum menyelesaikan praktik pembuatan pola dasar badan sistem praktis tetapi diberi kesempatan guru selama 5 menit untuk menyelesaikan pembuatan pola tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Pola Dasar Badan Sistem Praktis
Siklus : Siklus I
Tanggal : 10 September 2012
Waktu : 4 Jam Pelajaran (4 x 45 Menit)

A. Pembukaan

1. Pembelajaran pembukaan pola dasar badan sistem praktis dimulai pukul 07.10 WIB. Guru masuk memberikan salam, berdoa sebelum membuka pelajaran, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola dasar badan depan dan belakang dengan sistem praktis sesuai dengan rencana pelaksanaan yang diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Guru langsung menyampaikan materi dari pembelajaran tentang pembuatan pola dasar badan sistem praktis dan menjelaskan alasan mengapa dilakukan pembelajaran tersebut.
2. Guru memberikan *jobsheet* kepada siswa, sebagai acuan mengenai langkah-langkah pembuatan pola dasar badan.
3. Guru menyampaikan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar sistem praktis dan pengertian pola dasar sistem praktis.
4. Guru memasang media *flipchart* sebagai alat bantu mengajar di dalam kelas. Kemudian menjelaskan secara bertahap/*step by step* sesuai langkah kerja pada *jobsheet*, dengan berpatokan pada media pembelajaran tersebut. Setelah menjelaskan langkah pertama, siswa langsung diminta untuk mendemonstrasikan pada buku pola masing-masing. Kemudian guru mengelilingi siswa, sambil mengecek pekerjaan siswa dan memberi arahan bila ada yang belum mengerti.
5. Proses belajar tetap dilakukan siswa secara individu seperti praktik sebelumnya. Tetapi masih ada sebagian siswa yang masih bertanya kepada teman mengenai penyelesaian pembuatan pola, sehingga suasana di kelas masih terlihat kurang kondusif.

6. Hasil pembuatan pola dasar sistem praktis siswa belum memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan lembar penilaian ujuk kerja pembuatan pola dasar badan sistem praktis yaitu: proses (ketepatan ukuran), proses (Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, Kelengkapan tanda-tanda pola, Kerapihan dan kebersihan).

C. Penutup

Pembelajaran pembuatan pola merupakan materi dasar yang sangat penting dan harus benar-benar dikuasai oleh siswa jurusan busana. Sebelum menjahit siswa diharuskan menguasai membuat pola dasar terlebih dahulu, hasil dari jahitan sangat di pengaruhi dan sangat berhubungan dengan ketepatan ukuran dan desain pola yang akan dibuat. Sebelum melanjutkan pada pembuatan pola lanjutan, siswa harus benar-benar memahami dan mengerti mengenai pembuatan pola dasar sistem praktis. Dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* yang menarik dan mudah dipahami akan memberi rangsangan kepada siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan, kemudian akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik, seperti pada kegiatan belajar siswa, motivasi, dan keaktifan siswa di kelas.

CATATAN LAPANGAN

Materi Pembelajaran : Pola Dasar Badan Sistem Praktis
Siklus : Siklus II
Tanggal : 17 September 2012
Waktu : 4 Jam Pelajaran (4 x 45 Menit)

A. Pembukaan

1. Pembelajaran pembukaan pola dasar badan sistem dimulai praktis pukul 07.10 WIB. Guru masuk memberikan salam, berdoa sebelum membuka pelajaran, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola dasar badan depan dan belakang dengan sistem praktis sesuai dengan rencana pelaksanaan yang diatur oleh guru.

B. Penyajian

1. Guru langsung menyampaikan materi dari pembelajaran tentang pembuatan pola dasar badan sistem praktis dan menjelaskan alasan mengapa dilakukan pembelajaran tersebut.
2. Guru memberikan *jobsheet* kepada siswa, sebagai acuan mengenai langkah-langkah pembuatan pola dasar badan.
3. Guru menyampaikan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar sistem praktis dan pengertian pola dasar sistem praktis.
4. Guru menyiapkan media *flipchart* sebagai alat bantu mengajar, siswa menyambut dengan baik ketika melihat media *flipchart* yang akan digunakan guru untuk menyampaikan materi pembuatan pola dasar sistem praktis.
5. Guru menjelaskan secara bertahap/ *step by step* sesuai langkah kerja pada *jobsheet*, dan mendemonstrasikan langsung pada media *flipchart* sehingga siswa dapat mengikuti. Setelah menjelaskan langkah pertama, siswa langsung diminta mengikuti dan mendemonstrasikan pada buku pola masing-masing. Kemudian guru mengelilingi siswa, sambil mengecek pekerjaan siswa dan memberi arahan bila ada yang kurang dimengerti.
7. Kegiatan belajar siswa terlihat semakin baik, siswa juga lebih termotivasi dengan adanya media *flipchart* tersebut dan aktif pada setiap tahapan proses pembuatan

pola dasar sistem praktis karena guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembuatan pola.

8. Suasana kelas lebih tenang dari sebelumnya, tidak ada siswa yang suka bertanya kepada temanya. Hal itu dikarenakan guru sudah melakukan interaksi yang baik dengan para siswa. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pembuatan pola dengan guru langsung mengelilingi dan mendatangi siswa, sehingga sebelum siswa bertanya guru sudah dapat mengatasi kesulitan mereka.
9. Dalam memberikan bimbingan guru selalu memberikan sanjungan kepada siswa yang dapat menyelesaikan pola dengan baik, sebagai penambah motivasi dan dorongan bagi siswa-siswa yang lain.
10. Hasil pola siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, dianggap sudah memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan lembar penilaian ujuk kerja pembuatan pola dasar badan sistem praktis yaitu: persiapan (alat dan bahan), proses (ketepatan ukuran), proses (Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, Kelengkap-an tanda-tanda pola, Kerapihan dan kebersihan). Proses belajar siswa pun sudah terlihat peningkatan yang sangat baik, seperti: kegiatan belajar, motivasi, keaktifan yang terjadi pada saat pembelajaran di dalam kelas.

C. Penutup

1. Pelajaran berakhir dengan baik, semua siswa terlihat senang dengan hasil pola yang telah mereka buat.
2. Pembelajaran pembuatan pola dasar sistem praktis dengan menggunakan media *flipchart* berbantuan *jobsheet* bagi siswa kelas X di SMK Diponegoro Depok berlangsung dengan sangat baik. Terlihat dari hasil pola yang dibuat oleh siswa, mengalami perubahan yang sangat baik.

Lembar Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Sistem Praktis

| No | Kriteria Unjuk Kerja | Indikator keberhasilan | Penilaian | | | | Bobot | Keterangan |
|-----|---|---|-----------|---|---|---|-------|------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| I | 1. Persiapan Alat dan bahan | a. Kelengkapan alat dan bahan mencakup: 1. Buku pola 2. Pensil 2B 3. Skala 4. Penggaris 5. Penghapus 6. Pensil merah dan biru 7. Bolpoint | | | | | 20 % | |
| II | 2. Proses a. Ketepatan ukuran | a. Ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan konstruksi membuat pola dasar badan system praktis, meliputi: 1. Lingkar badan 2. Lebar muka 3. Lingkar pinggang 4. Lingkar panggul 5. Panjang punggung 6. Lebar punggung 7. Lingkar leher 8. Lebar bahu 9. Tinggi dada 10. Jarak dada 11. Panjang bahu | | | | | 40 % | |
| III | 3. Hasil a. Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola | a. Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, meliputi: 1. Keluwesan dalam membuat garis lengkung yang terletak pada lingkaran kerung leher dan lingkaran kerung lengan | | | | | 20 % | |

| | | | | | | | | |
|--|---------------------------------|---|-------|--|--|--|------|--|
| | | 2. Ketegasan dan ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus, yaitu: garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan garis tengah belakang | | | | | | |
| | b. Kelengkapan tanda-tanda pola | a. Pola dasar badan depan dan belakang dilengkapi dengan tanda-tanda pola sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda TM (tengah muka) 2. Tanda TB (tengah belakang) 3. Garis lipatan 4. Garis bantu/ pertolongan 5. Arah serat 6. Garis pola untuk bagian depan warna merah. 7. Garis pola untuk bagian belakang warna biru | | | | | 10 % | |
| | c. Kerapihan dan kebersihan | a. Kerapihan pola, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan b. Kebersihan pola, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil akhir pola dasar badan depan dan pola dasar badan belakang tergambar dengan bersih. | | | | | 10 % | |
| | | Jumlah keseluruhan | 100 % | | | | | |

Keterangan :

- ≤ 70 (kurang)** : Keberhasilan mata uji yang dinilai tidak mencapai standar minimal.
- 71 – 79 (cukup)** : Mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan Kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 71 – 79 (cukup).
- 80 – 89 (baik)** : Mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan Kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 80-89 (baik).
- 90-100 (sangat baik)** : Mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan Kriteria penilaian unjuk kerja dengan skor 90 – 100 (sangat baik).
- (Penilaian SMK Diponegoro Depok)

Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Membuat Pola Dasar Badan Sistem Praktis

| No | Kriteria Unjuk Kerja | Indikator keberhasilan | Bobot | Penilaian | | | | Kriteria penilaian |
|----|-----------------------------|--|-------|-----------|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| I | 4. Persiapan Alat dan bahan | b. Kelengkapan alat dan bahan mencakup: 8. Buku pola 9. Pensil 2B 10. Skala 11. Penggaris 12. Penghapus 13. Pensil merah dan biru 14. Bolpoint 15. Penggaris siku 16. Penggaris kerung lengan | 20 % | | | | | 1. Nilai 90-100 : Kelengkapan alat dan bahan mencakup: buku pola, pensil 2B, skala, penggaris, penghapus, pensil merah dan biru, bolpoint. 2. Nilai 80-89 : Kelengkapan alat dan bahan mencakup: buku pola, pensil 2B, skala, penggaris, penghapus, pensil merah dan biru. 3. Nilai 71-79 : Kelengkapan alat dan bahan mencakup: buku pola, pensil 2B, skala, penghapus. 4. Nilai ≤ 70 : Kelengkapan alat dan bahan mencakup: buku pola, pensil 2B, penggaris. |
| II | 5. Proses Ketepatan ukuran | b. Ketepatan ukuran pola sesuai dengan perhitungan membuat pola dasar badan sistem praktis, meliputi: 12. Lingkar badan 13. Lebar muka 14. Lingkar pinggang 15. Lingkar panggul | 40 % | | | | | 1. Nilai 90-100 : Ukuran tepat sesuai dengan perhitungan pada langkah kerja, antara lain: Lingkar Badan (Li. Ba), Panjang Muka (Pa. Mu), Lebar Muka (Le. Mu), Lingkar Pinggang (Li. Pi), Lebar Punggung (Le. Pu), Panjang Punggung (Pa. Pu), Lebar Bahu (Le. |

| | | | | | | | | |
|-----|--------------------------------------|--|------|--|--|--|--|---|
| | | 16. Panjang punggung 17. Lebar punggung 18. Lingkar leher 19. Lebar bahu 20. Tinggi dada 21. Jarak dada 22. Panjang bahu | | | | | | <p>Bh), Tinggi Dada (Ti. Da)</p> <p>2. Nilai 80-89 : Ukuran pola lebih/kurang 0,25 cm dari perhitungan pada langkah kerja, antara lain: Lingkar Badan (Li. Ba), Panjang Muka (Pa. Mu), Lebar Muka (Le. Mu), Lingkar Pinggang (Li. Pi), Lebar Punggung (Le. Pu), Panjang Punggung (Pa. Pu), Lebar Bahu (Le. Bh), Tinggi Dada (Ti. Da).</p> <p>3. Nilai 71-79 : Ukuran pola lebih/kurang 0,5 cm dari perhitungan pada langkah kerja, antara lain: Lingkar Badan (Li. Ba), Panjang Muka (Pa. Mu), Lebar Muka (Le. Mu), Lingkar Pinggang (Li. Pi), Lebar Punggung (Le. Pu), Panjang Punggung (Pa. Pu), Lebar Bahu (Le. Bh), Tinggi Dada (Ti. Da).</p> <p>4. Nilai ≤ 70 : Ukuran pola lebih/kurang 1cm dari perhitungan pada langkah kerja, antara lain: Lingkar Badan (Li. Ba), Panjang Muka (Pa. Mu), Lebar Muka (Le. Mu), Lingkar Pinggang (Li. Pi), Lebar Punggung (Le. Pu), Panjang Punggung (Pa. Pu), Lebar Bahu (Le. Bh), Tinggi Dada (Ti. Da).</p> |
| III | 6. Hasil b. Ketepatan bentuk pada | b. Ketepatan bentuk pada pembuatan garis pola, meliputi: 3. Keluwesan dalam membuat | 20 % | | | | | <p>1. Nilai 90-100 : a. Keluwesan dalam membuat garis lengkung, yaitu: Lingkar Leher</p> |

| | | | | | | | | |
|--|----------------------|---|--|--|--|--|--|--|
| | pembuatan garis pola | <p>garis lengkung yang terletak pada lingkaran kerung leher dan lingkaran kerung lengan</p> <p>4. Ketegasan dan ketepatan bentuk dalam pembuatan garis pola lurus, yaitu: garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan garis tengah belakang</p> | | | | | | <p>dan Lingkaran Kerung Lengan.</p> <p>b. Keluwesan dalam pembuatan garis lurus seperti: garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang.</p> <p>2. Nilai 80-89 :</p> <p>a. Keluwesan dalam membuat garis lengkung, yaitu: Lingkaran Leher dan Lingkaran Kerung Lengan, akan tetapi garis pola masih terlihat diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris.</p> <p>b. Keluwesan dalam pembuatan garis lurus, yaitu: garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang.</p> <p>3. Nilai 71-79 :</p> <p>a. Keluwesan dalam membuat garis lengkung (yaitu: Lingkaran Leher dan Lingkaran Kerung Lengan) terlihat segaris tetapi kurang luwes dan agak menyudut.</p> <p>b. Keluwesan dalam membuat garis lurus (yaitu: garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang) sudah terlihat luwes dan terlihat segaris.</p> <p>4. Nilai ≤ 70 :</p> <p>a. Keluwesan dalam membuat garis lengkung (yaitu: Lingkaran Leher dan Lingkaran Kerung Lengan)</p> |
|--|----------------------|---|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|--|---------------------------------|--|------|--|--|--|--|---|
| | | | | | | | | <p>kaku, menyudut dengan garis lengkung yang diulang sehingga tidak terlihat segaris.</p> <p>b. Keluwesan dalam pembuatan garis lurus (yaitu: garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang) masih terlihat tidak tegas dengan garis yang diulang, sehingga tidak terlihat segaris.</p> |
| | c. Kelengkapan tanda-tanda pola | <p>b. Pola dasar badan depan dan belakang dilengkapi dengan tanda-tanda pola sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yaitu:</p> <p>8. Tanda TM (tengah muka)</p> <p>9. Tanda TB (tengah belakang)</p> <p>10. Garis lipatan</p> <p>11. Garis bantu/ pertolongan</p> <p>12. Arah serat</p> <p>13. Garis pola untuk bagian depan warna merah.</p> <p>14. Garis pola untuk bagian belakang warna biru</p> | 10 % | | | | | <p>1. Nilai 90-100 : Penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing dengan tepat dan benar.</p> <p>2. Nilai 80-89 : Penggunaan tanda-tanda pola sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing,</p> <p>3. Nilai 71-79 : Penggunaan tanda-tanda pola kurang sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing,</p> <p>4. Nilai ≤ 70 : Penggunaan tanda-tanda pola tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing,</p> |
| | d. Kerapihan dan kebersihan | <p>c. Kerapihan dan kebersihan pola, meliputi :</p> <p>2. Hasil akhir pola dasar badan</p> | | | | | | <p>1. Nilai 90-100 : Hasil akhir pola dasar badan depan dan pola dasar badan belakang</p> |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|-------|--|--|--|--|---|
| | | depan dan belakang tergambar dengan bersih dan rapi. | 10 % | | | | | <p>tergambar dengan bersih</p> <p>2. Nilai 80-89 : Hasil akhir gambar pola dasar badan depan dan pola dasar badan belakang terlihat kurang bersih karena menghapus kurang bersih</p> <p>3. Nilai 71-79 : Hasil akhir gambar pola dasar badan depan dan pola dasar badan belakang terlihat kurang bersih karena menghapus yang kurang bersih dan pembuatan garis yang diulang-ulang</p> <p>4. Nilai ≤ 70 : Hasil akhir gambar pola dasar badan depan dan pola dasar badan belakang terlihat kotor karena menghapus yang kurang bersih, garis pola diulang-ulang, dan tebal.</p> |
| | | Jumlah keseluruhan | 100 % | | | | | |

LAMPIRAN II

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Yogyakarta, September 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Media Penelitian

Kepada Yth,

Bapak M.Adam Jerusalem.M.T

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duma Tri Anita Gultom

NIM : 09513245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok.

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Bapak untuk memvalidasi media penelitian berupa *Flipchart* sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Duma Tri Anita Gultom

09513245003

LEMBAR VALIDITAS AHLI MEDIA

Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Subjek Penelitian : Siswa X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta
Evaluator : M.Adam Jerusalem.M.T
Tanggal : September 2012

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek tampilan, dan aspek pembelajaran.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari "sangat baik" sampai dengan "kurang " dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

A. Aspek Tampilan *Flipchart*

| No | Indikator | Kreteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Kejelasan gambar pola | | √ | | |
| 2. | Penempatan gambar pola | | √ | | |
| 3. | Keterbacaan | | √ | | |
| 4. | Penggunaan bahasa | | √ | | |
| 5. | Pemilihan jenis dan ukuran huruf | | √ | | |
| 6. | Pemilihan dan kombinasi warna | | √ | | |
| 7. | Pemilihan background | | √ | | |
| 8. | Ketepatan penyajian gambar pola dalam media <i>Flipchart</i> | | √ | | |
| 9. | Kepraktisan penggunaan media <i>Flipchart</i> | | √ | | |

B. Aspek Pembelajaran

| No | Indikator | Kreteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Terfokus jelas pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar | | √ | | |
| 2. | Ketepatan pemilihan materi yang dimediasi | | √ | | |
| 3. | Sesuai dengan sarana belajar | | √ | | |
| 4. | Format penyajian pola | | √ | | |
| 5. | Sajian gambar pola | | √ | | |
| 6. | Kejelasan runtutan dari keterangan langkah-langkah pembuatan pola beserta tahapan dari gambar pola | | √ | | |

C. Aspek Kebenaran

Petunjuk :

Kolom 2 : Apabila terjadi kesalahan pada aspek tampilan dan aspek pembelajaran.

Kolom 3 : Merupakan jenis kesalahan, misalnya kesalahan konsep, susunan
Kalimat, gambar, dan sebagainya.

Kolom 4 : Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas, sebagai
pedoman untuk perbaikan pada media *Flipchart*

| No | Bagian yang salah | Jenis Kesalahan | Saran Perbaikan |
|----|-------------------|-----------------|-----------------|
| | | | |

D. Komentor/Saran Umum

.....

.....

.....

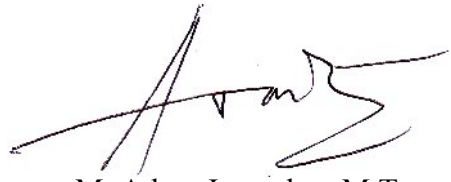
.....

E. Kesimpulan

Dengan ini menyatakan bahwa media *Flipchart* dengan materi Pola Dasar Badan Sistem Praktis, ditandai dengan (√):

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Yogyakarta, September 2012

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes. The signature is positioned above the printed name and ID number.

M. Adam Jerusalem.M.T
19780312 200212 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PENILAIAN MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Adam Jerusalem.M.T
NIP : 19780312 200212 1 001
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media yang dibuat, dari skripsi dengan judul ‘Peningkatan Kompetensi dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan Jobsheet Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok’, yang dibuat oleh :

Nama : Duma Tri Anita Gultom
NIM : 09513245003
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

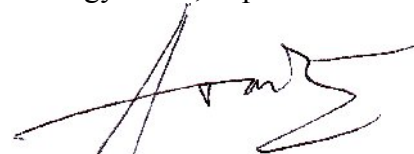
Dengan ini menyatakan bahwa media tersebut (√) :

- ☐ Belum layak
☐ Sudah layak dengan catatan
☒ Sudah layak
Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012



M. Adam Jerusalem.M.T
19780312 200212 1 001

Yogyakarta, September 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Media Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Noor Fitrihana. M.Eng

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duma Tri Anita Gultom

NIM : 09513245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok.

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Bapak untuk memvalidasi media penelitian berupa *Flipchart* sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Duma Tri Anita Gultom

09513245003

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola (*Pattern Making*)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Subjek Penelitian : Siswa X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta
Evaluator : Noor Fitrihana.M.Eng
Tanggal : September 2012

Petunjuk :

4. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
5. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek tampilan, dan aspek pembelajaran.
6. Rentangan evaluasi dimulai dari "sangat baik" sampai dengan "kurang " dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

A. Aspek Tampilan *Flipchart*

| No | Indikator | Kreteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Kejelasan gambar pola | √ | | | |
| 2. | Penempatan gambar pola | √ | | | |
| 3. | Keterbacaan | | | √ | |
| 4. | Penggunaan bahasa | | √ | | |
| 5. | Pemilihan jenis dan ukuran huruf | | | √ | |
| 6. | Pemilihan dan kombinasi warna | | | √ | |
| 7. | Pemilihan background | | | √ | |
| 8. | Ketepatan penyajian gambar pola dalam media <i>Flipchart</i> | | | √ | |
| 9. | Kepraktisan penggunaan media <i>Flipchart</i> | | | √ | |

B. Aspek Pembelajaran

| No | Indikator | Kreteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Terfokus jelas pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar | | √ | | |
| 2. | Ketepatan pemilihan materi yang dimediasi | | √ | | |
| 3. | Sesuai dengan sarana belajar | | √ | | |
| 4. | Format penyajian pola | | √ | | |
| 5. | Sajian gambar pola | | √ | | |
| 6. | Kejelasan runtutan dari keterangan langkah-langkah pembuatan pola beserta tahapan dari gambar pola | | √ | | |

C. Aspek Kebenaran

Petunjuk :

Kolom 2 : Apabila terjadi kesalahan pada aspek tampilan dan aspek pembelajaran.

Kolom 3 : Merupakan jenis kesalahan, misalnya kesalahan konsep, susunan

Kalimat, gambar, dan sebagainya.

Kolom 4 : Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas, sebagai pedoman untuk perbaikan pada media *Flipchart*

| No | Bagian yang salah | Jenis Kesalahan | Saran Perbaikan |
|----|-------------------|-----------------|-----------------|
| | | | |

D. Komentor/Saran Umum

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Dengan ini menyatakan bahwa media *Flipchart* dengan materi Pola Dasar Badan Sistem Praktis, ditandai dengan (√):

- () Belum Valid
- (√) Sudah Valid dengan Catatan
- () Sudah Valid

Yogyakarta, September 2012



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PENILAIAN MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noor Fitrihana.M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media yang dibuat, dari skripsi dengan judul 'Peningkatan Kompetensi dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta', yang dibuat oleh :

Nama : Duma Tri Anita Gultom
NIM : 09513245003
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

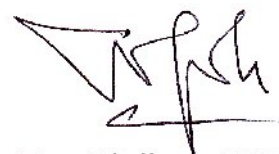
Dengan ini menyatakan bahwa media tersebut (√) :

- ☐ Belum layak
☒ Sudah layak dengan catatan
☐ Sudah layak
Catatan (bila perlu)

① Pertimbangan kemudahan penggunaan
② Karakteristik Flipchart.
③ font dan audiance (keterbacaan)

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Di SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pembuatan Pola (*Pattern Making*)
Standar Kompetensi : Membuat Pola
Subjek Penelitian : Siswa X SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta
Evaluator : Rina Wulandari.S.Pd
Tanggal : Agustus 2012

Petunjuk :

7. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
8. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek tampilan, dan aspek pembelajaran.
9. Rentangan evaluasi dimulai dari "sangat baik" sampai dengan "kurang " dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

SB = Sangat Baik; B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

A. Aspek Tampilan *Flipchart*

| No | Indikator | Kreteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Kejelasan gambar pola | √ | | | |
| 2. | Penempatan gambar pola | √ | | | |
| 3. | Keterbacaan | √ | | | |
| 4. | Penggunaan bahasa | | √ | | |
| 5. | Pemilihan jenis dan ukuran huruf | | √ | | |
| 6. | Pemilihan dan kombinasi warna | | √ | | |
| 7. | Pemilihan background | | √ | | |
| 8. | Ketepatan penyajian gambar pola dalam media <i>Flipchart</i> | | √ | | |
| 9. | Kepraktisan penggunaan media <i>Flipchart</i> | | √ | | |

B. Aspek Pembelajaran

| No | Indikator | Kreteria | | | |
|----|--|----------|---|---|---|
| | | SB | B | C | K |
| 1. | Terfokus jelas pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar | | √ | | |
| 2. | Ketepatan pemilihan materi yang dimediasi | | √ | | |
| 3. | Sesuai dengan sarana belajar | | √ | | |
| 4. | Format penyajian pola | | √ | | |
| 5. | Sajian gambar pola | | √ | | |
| 6. | Kejelasan runtutan dari keterangan langkah-langkah pembuatan pola beserta tahapan dari gambar pola | | √ | | |

C. Aspek Kebenaran

Petunjuk :

Kolom 2 : Apabila terjadi kesalahan pada aspek tampilan dan aspek pembelajaran.

Kolom 3 : Merupakan jenis kesalahan, misalnya kesalahan konsep, susunan

Kalimat, gambar, dan sebagainya.

Kolom 4 : Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas, sebagai pedoman untuk perbaikan pada media *Flipchart*

| No | Bagian yang salah | Jenis Kesalahan | Saran Perbaikan |
|----|-------------------|-----------------|-----------------|
| | | | |

D. Komentor/Saran Umum

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Dengan ini menyatakan bahwa media *Flipchart* dengan materi Pola Dasar Badan Sistem Praktis, ditandai dengan (√):

- () Belum Valid
- () Sudah Valid dengan Catatan
- (√) Sudah Valid

Yogyakarta, Agustus 2012



Rina Wulandari, S.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MEDIA PENILAIAN MEDIA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Wulandari.S.Pd
Guru : Busana Wanita
Sekolah : SMK Diponegoro Depok

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media yang dibuat, dari skripsi dengan judul 'Peningkatan Kompetensi dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan Jobsheet Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok', yang dibuat oleh :

Nama : Duma Tri Anita Gultom
NIM : 09513245003
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa media tersebut (√) :

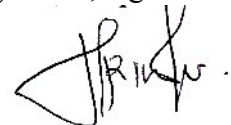
- ☐ Belum layak
☐ Sudah layak dengan catatan
☒ Sudah layak

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2012



Rina Wulandari, S.Pd

Yogyakarta, September 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

Ibu Wisdiati, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duma Tri Anita Gultom

NIM : 09513245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dengan judul "Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Duma Tri Anita Gultom
09513245003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PENILAIAN
UNJUK KERJA, RPP DAN JOBSHEET**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd
NIP : 19500313 1976032 2 001
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja yang dibuat dengan Peningkatan Kompetensi dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok, yang dibuat oleh :

Nama : Duma Tri Anita Gultom
NIM : 09513245003
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan unjuk kerja tersebut (√) :

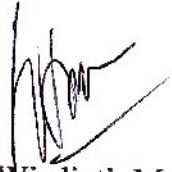
| | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Wisdiati', written in a cursive style.

Sri Wisdiati, M.Pd

19500313 1976032 2 001

Yogyakarta, September 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

Ibu Rina Wulandari, S.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duma Tri Anita Gultom

NIM : 09513245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk memvalidasi instrumen tentang kriteria penilaian unjuk kerja dengan judul "Peningkatan Kompetensi Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan *Jobsheet* Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok".

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Pemohon,

Duma Tri Anita Gultom

09513245003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PENILAIAN
UNJUK KERJA, RPP DAN JOBSHEET**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Wulandari, S.Pd
Guru : Busana Wanita
Sekolah : SMK Diponegoro Depok

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis media yang dibuat, dari skripsi dengan judul ‘Peningkatan Kompetensi dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media *Flipchart* Berbantuan Jobsheet Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Depok’, yang dibuat oleh :

Nama : Duma Tri Anita Gultom
NIM : 09513245003
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan bahwa media tersebut (√) :

- ☐ Belum layak
☐ Sudah layak dengan catatan
☒ Sudah layak

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2012



Rina Wulandari, S.Pd

LAMPIRAN III

PERANGKAT PEMBELAJARAN

**SILABUS
RPP
JOB SHEET**

SILABUS PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SMK DIPONEGORO DEPOK
 MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KEJURUAN
 KELAS/SEMESTER : X/1,2
 KOMPETENSI KEAHLIAN : BUSANA BUTIK
 STANDAR KOMPETENSI : MEMBUAT POLA (*Pattern Making*)
 KODE KOMPETENSI : 103.KK.02
 ALOKASI WAKTU : 144 jam @ 45 menit

| Kompetensi Dasar | Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Indikator / Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | | | Sumber Belajar |
|---|----------------------------------|--|---|--|--|---------------|---------|----|--|
| | | | | | | TM | PS | PI | |
| 2.1 Menguraikan macam-macam pembuatan pola teknik konstruksi | | 2.1.1. Alat dan bahan diidentifikasi (Nilai kreatif, Mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif) | <ul style="list-style-type: none"> Macam-macam alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pola teknik konstruksi Cara mengambil ukuran tubuh berdasar ukuran melingkar, memanjang, melebar Definisi jenis –jenis pola (baku, standar, cetak, dan pola rader) Macam-macam teknik pembuatan pola <ul style="list-style-type: none"> Teknik draping Teknik konstruksi Teknik kombinasi | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi alat dan bahan sesuai fungsinya Menggali informasi tentang berbagai metode pembuatan pola konstruksi | <ul style="list-style-type: none"> Test tertulis/ Portofolio Test tertulis/ Portofolio | 2 | 12 (24) | - | <ul style="list-style-type: none"> Buku paket “Konstruksi Pola” Buku paket “Teknik Pembuatan Pola Dasar” |
| | | 2.1.2 Pengambilan ukuran bagian-bagian tubuh yang diperlukan untuk membuat pola. (Nilai : gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, Mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif) | | | | 2 | | | |
| | | 2.1.3 Macam-macam jenis pola didiskripsikan (Nilai: gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, Mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif) | | | | 4 | | | |
| | | 2.1.4. Teknik pembuatan pola diidentifikasi (Nilai: gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, Mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif) | | | | 4 | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|-------|--|--|
| | | jenis/bagian-bagian busana sesuai desain(Nilai: kreatif, Mandiri, tanggungjawab, kerja keras, inovatif) | desain. <ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam garis leher - Macam-macam lengan - Macam-macam kerah - Macam-macam rok | bentuk garis leher, lengan, kerah, rok | | | 8(16) | | |
|--|--|---|---|--|--|--|-------|--|--|

Kepala Sekolah,

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Nurliadin, MPd

Tim

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|---------------------------|--|
| Sekolah | : SMK Diponegoro |
| Bidang Keahlian | : Tata Busana |
| Program Keahlian | : Busana Butik |
| Mata Pelajaran | : Kompetensi Kejuruan |
| Kelas | : X |
| Alokasi Waktu | : 4 jam (1 x pertemuan) |
| Standar Kompetensi | : Membuat Pola (Pattern Making) |

I. Kompetensi Dasar

Membuat Pola Dasar Badan Sistem Praktis

II. Indikator

1. Menjelaskan pengertian pola dasar badan sistem praktis
2. Menyebutkan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem praktis
3. Menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar badan sistem praktis
4. Membuat pola dasar badan sistem praktis sesuai indikator keberhasilan pada lembar penilaian.

III. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola dasar badan sistem praktis
2. Siswa dapat menyebutkan ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem praktis
3. Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat pola dasar badan sistem praktis
4. Siswa dapat membuat pola dasar badan sistem praktis sesuai indikator keberhasilan pada lembar penilaian.

IV. Materi Pembelajaran

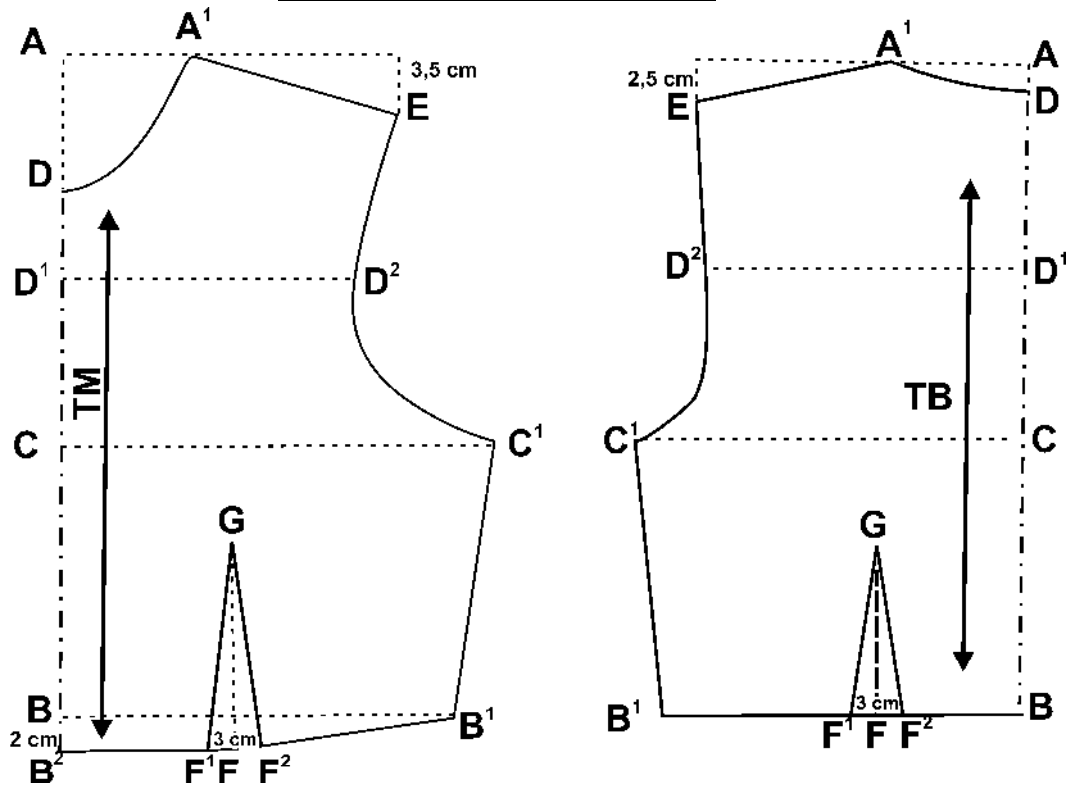
1. Pengertian

Pola badan bagian muka dan belakang dibuat terpisah, pada umumnya siswa sangat menyukai sistem praktis ini dalam membuat pola busana wanita. Karena jenis ukuran yang dipakai lebih sedikit dibanding sistem pola lainnya dan teknik pembuatannya *simple* (sederhana) sehingga lebih efisien dan cepat dalam pengerjaannya. Terdapat satu kup pada pinggang sehingga pola ini sangat cocok untuk orang gemuk, untuk orang kurus lipit kup dapat dikecilkan. Walaupun pola ini lebih praktis dalam pengerjaannya tetapi karena pola tidak mempunyai lipit pada bahu, maka kurang sesuai dipakai untuk wanita dengan buah dada besar.

2. Ukuran pola dasar badan sistem praktis

- Lingkar Badan (Li. Ba) : 96 cm.
- Lebar Muka (Le. Mk) : 34 cm
- Lingkar Pinggang (Li. Pi) : 76 cm.
- Lingkar Panggul (Li. Pa) : 100 cm
- Lebar Punggung (Le. Pu) : 36 cm.
- Panjang Punggung (Pa. Pu) : 37 cm.
- Lebar Bahu (Le. Bh) : 12 cm.
- Lingkar leher (Li.Le) : 36 cm.
- Tinggi Dada (Ti. Da) : 19 cm.
- Jarak dada (Ja.Da) : 18 cm

Pola dasar badan sistem praktis



Keterangan Pola Dasar Bagian Depan :

- A – B = Panjang Punggung + 1 ½ cm
- B – C = ½ Panjang Punggung – 1 cm
- A – D = 1/6 Lingkar Leher + 2 cm
- A – A¹ = 1/6 Lingkar Leher + 1 cm
- A¹ – E = Panjang Bahu
- D – D¹ = 5 cm
- D¹ – D² = ½ Lebar Muka
- C – C¹ = ¼ Lingkar Badan + 1 cm
- B = Turun 2 – 3 cm
- B – B¹ = ¼ Lingkar Pinggang + 3 + 1 cm
- B – B² = 2 cm
- B – F = 1/10 Lingkar Pinggang
- F – F¹ dan F – F² = masing-masing 1,5 cm

Keterangan Pola Dasar Bagian Belakang :

- $A - B$ = Panjang Punggung + $1 \frac{1}{2}$ cm
- $B - C$ = $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung - 1 cm
- $A - D$ = 1, 5 cm
- $A - A^1$ = $\frac{1}{6}$ Lingkar Leher + 1 cm
- $A^1 - E$ = Panjang Bahu
- $D^1 - D^2$ = $\frac{1}{2}$ Lebar Punggung
- $C - C^1$ = $\frac{1}{4}$ Lingkar Badan - 1 cm
- $B - B^1$ = $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang + 3 cm
- $B - F$ = $\frac{1}{10}$ Lingkar Pinggang
- $F - F^1$ dan $F - F^2$ = masing-masing 1,5 cm

V. Metode Pembelajaran

1. Pengantar
2. Ceramah
3. Praktek

VI. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
 - a. Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar (presensi).
 - b. Siswa bersiap-siap menerima pelajaran.
 - c. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada materi yaitu pola dasar badan sistem praktis, yaitu pengertian, ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem praktis, langkah-langkah membuat pola dasar badan sistem praktis dan cara membuat pola dasar badan sistem praktis sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan benar.
 - d. Siswa mendengar dan memperhatikan.
 - e. Guru melontarkan pertanyaan seputar pola dasar badan sistem praktis dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
 - f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

2. Penyajian

- a. Guru menjelaskan tentang tentang pengertian, ukuran yang diperlukan untuk membuat pola dasar badan sistem praktis, langkah-langkah membuat membuat pola dasar badan sistem praktis dan cara membuat membuat pola dasar badan sistem praktis sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan benar.
- b. Siswa mendengarkan, memperhatikan dan mencatat.
- c. Guru menjelaskan kembali tentang pembuatan pola dasar badan sistem praktis.
- d. Siswa memperhatikan dan mencoba membuat pola dasar badan sistem praktis.

3. Penutup

- a. Guru memberikan evaluasi tes lisan (tanya jawab) yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan, dengan tujuan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Guru mengevaluasi sekilas hasil dari pekerjaan siswa.
- d. Siswa memperhatikan saat guru memberi evaluasi dari hasil pekerjaan yang dibuat oleh siswa, sehingga mengetahui kesalahan dari hasil pekerjaan mereka.
- e. Guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

VII. Sumber belajar

1. Buku Panduan

Widjiningsih, dkk. November 1994. *Konstruksi pola busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

2. Media

1. White Board.
2. *Job Sheet*.
3. Media *Flipchart*

VIII. Penilaian/Evaluasi

1. Teknik : Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Unjuk kerja
3. Soal Instrumen : Buatlah pola dasar badan dengan sistem praktis skala 1 : 4.

Dengan ukuran sebagai berikut :

- Lingkaran Badan (Li. Ba) : 94 cm.
- Lebar Muka (Le. Mk) : 34 cm

- Lingkar Pinggang (Li. Pi) : 76 cm.
- Lingkar Panggul (Li. Pa) : 100 cm
- Lebar Punggung (Le. Pu) : 35 cm.
- Panjang Punggung (Pa. Pu) : 37 cm.
- Lebar Bahu (Le. Bh) : 12 cm.
- Lingkar leher (Li.Le) : 36 cm.
- Tinggi Dada (Ti. Da) : 19 cm.
- Jarak dada (Ja.Da) : 18 cm

JOB SHEET

(Lembar Kerja Siswa)

| Mata pelajaran | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Waktu | kelas |
|------------------------|---|--|--------------|--------------|
| Kompetensi Kejuruan | Membuat Pola (<i>Pattern Making</i>) | Membuat Pola Dasar Badan Sistem Praktis | 4 x 45 menit | X |

A. Persiapan

1. Persiapan Tempat

- a. Siapkan tempat dengan penerangan yang cukup.
- b. Siapkan lingkungan dengan tempat praktik, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa tersebut.

2. Persiapan Alat

- a. Pensil hitam
- b. Pensil merah
- c. Pensil biru
- d. Bolpoint
- e. Penghapus
- f. Skala
- g. Penggaris lurus
- h. Penggaris siku-siku
- i. Penggaris kerung leher
- j. Penggaris kerung lengan
- k. Penggaris panggul
- l. Buku pola atau kostum

B. Tujuan Pembelajaran

5. Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembuatan pola dasar badan sistem praktis, memenuhi indikator keberhasilan dalam lembar unjuk kerja.
6. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.
7. Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola.

C. Petunjuk Pembelajaran

1. Pengertian Pola Dasar Sistem Praktis

Pola badan bagian muka dan belakang dibuat terpisah, pada umumnya siswa sangat menyukai sistem praktis ini dalam membuat pola busana wanita. Karena jenis ukuran yang dipakai lebih sedikit dibanding sistem pola lainnya dan teknik pembuatannya *simple* (sederhana) sehingga lebih efisien dan cepat dalam pengerjaannya. Terdapat satu kup pada pinggang sehingga pola ini sangat cocok untuk orang gemuk, untuk orang kurus lipit kup dapat dikecilkan. Walaupun pola ini lebih praktis dalam pengerjaannya tetapi karena pola tidak mempunyai lipit pada bahu, maka kurang sesuai dipakai untuk wanita dengan buah dada besar.

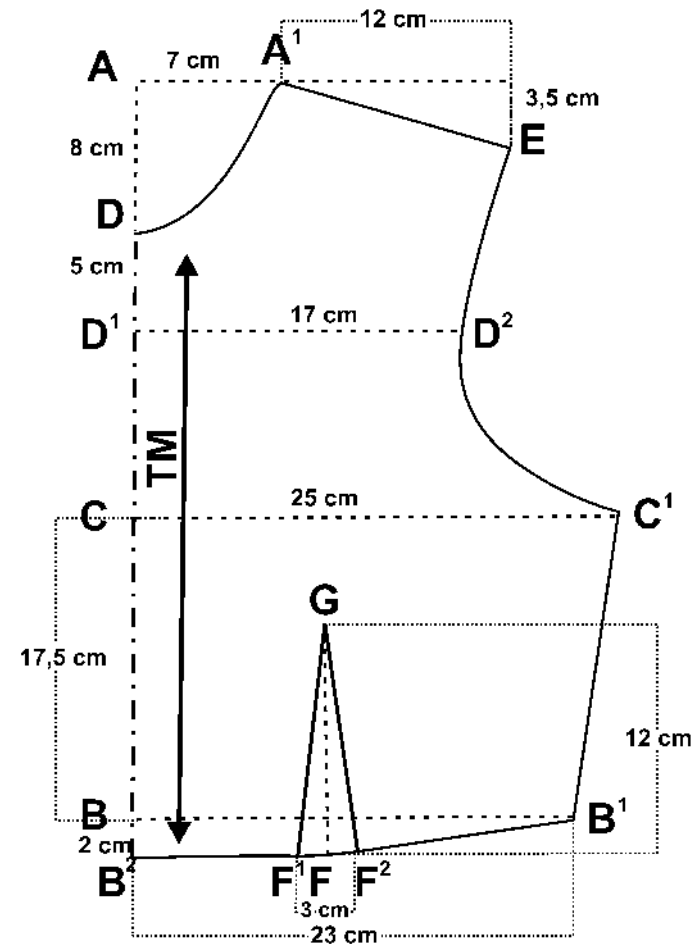
2. Ukuran pola dasar badan sistem praktis :

- Lingkar Badan (Li. Ba) : 96 cm.
- Lebar Muka (Le. Mk) : 34 cm
- Lingkar Pinggang (Li. Pi) : 76 cm.
- Lingkar Panggul (Li. Pa) : 100 cm
- Lebar Punggung (Le. Pu) : 36 cm.
- Panjang Punggung (Pa. Pu) : 37 cm.
- Lebar Bahu (Le. Bh) : 12 cm.
- Lingkar leher (Li.Le) : 36 cm.
- Tinggi Dada (Ti. Da) : 19 cm.
- Jarak dada (Ja.Da) : 18 cm

4. Langkah-langkah membuat pola dasar badan sistem praktis

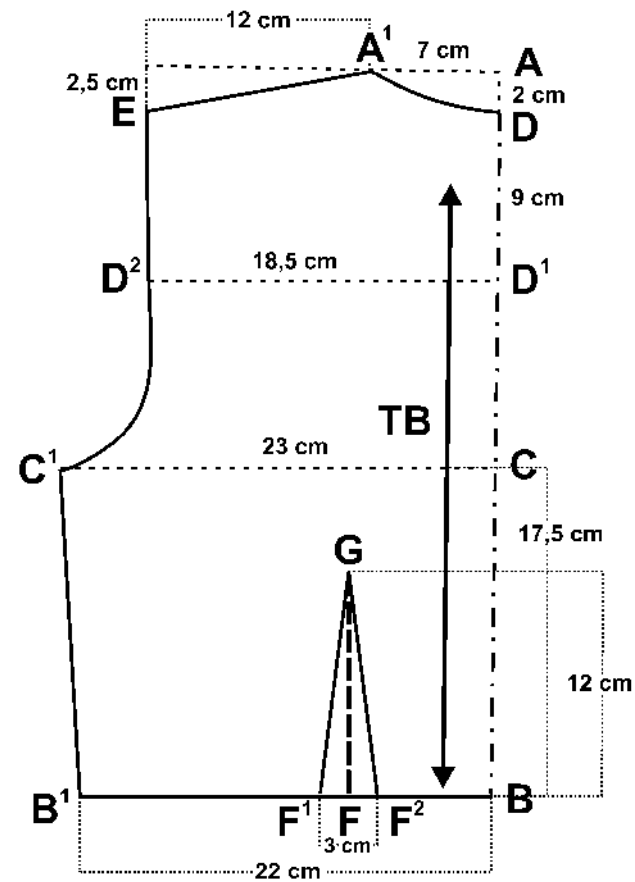
Keterangan Pola Dasar Bagian Depan :

- A – B = Panjang Punggung + 1 ½ cm
- B – C = ½ Panjang Punggung – 1cm
- A – D = 1/6 Lingkar Leher + 2cm
- A – A1 = 1/6 Lingkar Leher + 1cm
- A¹ – E = Panjang Bahu
- D – D¹ = 5 cm
- D¹ – D² = ½ Lebar Muka
- C – C¹ = ¼ Lingkar Badan + 1cm
- B = Turun 2 – 3cm
- B – B¹ = ¼ Lingkar Pinggang + 3 + 1cm
- B – F = 1/10 Lingkar Pinggang + 1cm
- F – G = 12 – 13cm
- F – F¹ dan F – F² = Masing-masing 1,5cm



Keterangan Pola Dasar Bagian Belakang :

- A – B = Panjang Punggung + 1 ½ cm
- B – C = ½ Panjang Punggung – 1 cm
- A – D = 1,5 cm
- A – A¹ = 1/6 Lingkar Leher + 1 cm
- A¹ – E = Panjang Bahu
- D¹ – D² = ½ Lebar Punggung
- C – C¹ = ¼ Lingkar Badan – 1 cm
- B – B¹ = ¼ Lingkar Pinggang + 3 cm
- B – F = 1/10 Lingkar Pinggang
- F – G = 12 – 13 cm
- F – F¹ dan F – F² = Masing-masing 1,5cm



LAMPIRAN IV

HASIL PENELITIAN

Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siklus I

| No | Nama Siswa | Pra Tindakan | Siklus Pertama | Penigkatan (%) |
|------------------------------|------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Siswa 1 | 65 | 70 | 7,60% |
| 2 | Siswa 2 | 60 | 66 | 10% |
| 3 | Siswa 3 | 65 | 73 | 12,30% |
| 4 | Siswa 4 | 68 | 75 | 10,20% |
| 5 | Siswa 5 | 60 | 73 | 21,60% |
| 6 | Siswa 6 | 63 | 75 | 19,00% |
| 7 | Siswa 7 | 65 | 70 | 7,60% |
| 8 | Siswa 8 | 66 | 78 | 18,10% |
| 9 | Siswa 9 | 60 | 75 | 25% |
| 10 | Siswa 10 | 65 | 73 | 12,30% |
| 11 | Siswa 11 | 63 | 70 | 11,10% |
| 12 | Siswa 12 | 66 | 75 | 13,60% |
| 13 | Siswa 13 | 65 | 78 | 20% |
| 14 | Siswa 14 | 65 | 73 | 12,30% |
| 15 | Siswa 15 | 60 | 75 | 25% |
| 16 | Siswa 16 | 68 | 70 | 2,90% |
| 17 | Siswa 17 | 60 | 76 | 26,60% |
| 18 | Siswa 18 | 65 | 70 | 7,60% |
| 19 | Siswa 19 | 70 | 80 | 14,20% |
| 20 | Siswa 20 | 63 | 68 | 7,90% |
| 21 | Siswa 21 | 65 | 70 | 25% |
| 22 | Siswa 22 | 60 | 70 | 16,60% |
| 23 | Siswa 23 | 66 | 75 | 13,60% |
| 24 | Siswa 24 | 65 | 73 | 12,30% |
| 25 | Siswa 25 | 56 | 60 | 7,10% |
| 26 | Siswa 26 | 65 | 75 | 15,30% |
| 27 | Siswa 27 | 68 | 76 | 11,70% |
| 28 | Siswa 28 | 60 | 70 | 16,60% |
| 29 | Siswa 29 | 66 | 73 | 10,60% |
| 30 | Siswa 30 | 56 | 62 | 10,70% |
| 31 | Siswa 31 | 63 | 70 | 11,10% |
| 32 | Siswa 32 | 70 | 82 | 17,10% |
| 33 | Siswa 33 | 60 | 65 | 8,30% |
| 34 | Siswa 34 | 65 | 75 | 15,30% |
| Jumlah | | 2167 | 2459 | 476,20% |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 63,7 | 72,3 | 14,00% |

Peningkatan Kompetensi Siswa dalam Membuat Pola Dasar Sistem Praktis Siklus II

| No | Nama Siswa | Pra Tindakan | Siklus Pertama | Siklus Kedua | Peningkatan (%) |
|------------------------------|------------|--------------|----------------|--------------|-----------------|
| 1 | Siswa 1 | 65 | 70 | 82 | 20,70% |
| 2 | Siswa 2 | 60 | 66 | 78 | 23% |
| 3 | Siswa 3 | 65 | 73 | 85 | 23,50% |
| 4 | Siswa 4 | 68 | 75 | 80 | 17,60% |
| 5 | Siswa 5 | 60 | 73 | 82 | 36,60% |
| 6 | Siswa 6 | 63 | 75 | 85 | 34,90% |
| 7 | Siswa 7 | 65 | 70 | 82 | 26,10% |
| 8 | Siswa 8 | 66 | 78 | 80 | 21,20% |
| 9 | Siswa 9 | 60 | 75 | 86 | 43% |
| 10 | Siswa 10 | 65 | 73 | 80 | 23,00% |
| 11 | Siswa 11 | 63 | 70 | 82 | 30,10% |
| 12 | Siswa 12 | 66 | 75 | 80 | 21,20% |
| 13 | Siswa 13 | 65 | 78 | 87 | 34% |
| 14 | Siswa 14 | 65 | 73 | 78 | 20,00% |
| 15 | Siswa 15 | 60 | 75 | 80 | 33% |
| 16 | Siswa 16 | 68 | 70 | 85 | 25,00% |
| 17 | Siswa 17 | 60 | 76 | 85 | 41,60% |
| 18 | Siswa 18 | 65 | 70 | 79 | 21,50% |
| 19 | Siswa 19 | 70 | 80 | 89 | 27,10% |
| 20 | Siswa 20 | 63 | 68 | 78 | 23,80% |
| 21 | Siswa 21 | 65 | 70 | 82 | 26% |
| 22 | Siswa 22 | 60 | 70 | 82 | 36,60% |
| 23 | Siswa 23 | 66 | 75 | 80 | 21,20% |
| 24 | Siswa 24 | 65 | 73 | 85 | 30,70% |
| 25 | Siswa 25 | 56 | 60 | 76 | 35,70% |
| 26 | Siswa 26 | 65 | 75 | 85 | 30,70% |
| 27 | Siswa 27 | 68 | 76 | 87 | 27,90% |
| 28 | Siswa 28 | 60 | 70 | 82 | 36,60% |
| 29 | Siswa 29 | 66 | 73 | 78 | 18,10% |
| 30 | Siswa 30 | 56 | 62 | 75 | 33,90% |
| 31 | Siswa 31 | 63 | 70 | 80 | 26,90% |
| 32 | Siswa 32 | 70 | 82 | 90 | 28,50% |
| 33 | Siswa 33 | 60 | 65 | 78 | 30,00% |
| 34 | Siswa 34 | 65 | 75 | 86 | 32,30% |
| Jumlah | | 2167 | 2459 | 2789 | 962,50% |
| Nilai Rata-rata Kelas | | 63,7 | 72,3 | 82 | 28,30% |

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM

/ORDER=ANALYSIS.

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

| | | |
|--------|---------|--------------------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 82.0294 |
| Median | | 82.0000 |
| Mode | | 80.00 ^a |
| Sum | | 2789.00 |

VAR00001

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 75 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| | 76 | 1 | 2.9 | 2.9 | 5.9 |
| | 78 | 5 | 14.7 | 14.7 | 20.6 |
| | 79 | 1 | 2.9 | 2.9 | 23.5 |
| | 80 | 7 | 20.6 | 20.6 | 44.1 |
| | 82 | 7 | 20.6 | 20.6 | 64.7 |
| | 85 | 6 | 17.6 | 17.6 | 82.4 |
| | 86 | 2 | 5.9 | 5.9 | 88.2 |
| | 87 | 2 | 5.9 | 5.9 | 94.1 |
| | 89 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| | 90 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| Total | | 34 | 100.0 | 100.0 | |

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001
/STATISTICS=MEAN MEDIAN MODE SUM

/ORDER=ANALYSIS.

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

| | | |
|--------|---------|---------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 72.3235 |
| Median | | 73.0000 |
| Mode | | 70.00 |
| Sum | | 2459.00 |

VAR00001

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 60 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| | 62 | 1 | 2.9 | 2.9 | 5.9 |
| | 65 | 1 | 2.9 | 2.9 | 8.8 |
| | 66 | 1 | 2.9 | 2.9 | 11.8 |
| | 68 | 1 | 2.9 | 2.9 | 14.7 |
| | 70 | 9 | 26.5 | 26.5 | 41.2 |
| | 73 | 6 | 17.6 | 17.6 | 58.8 |
| | 75 | 8 | 23.5 | 23.5 | 82.4 |
| | 76 | 2 | 5.9 | 5.9 | 88.2 |
| | 78 | 2 | 5.9 | 5.9 | 94.1 |
| | 80 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| | 82 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

LAMPIRAN V

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00580

Nomor : 0972/UN34.15/PL/2012 09 April 2012
Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pemimpin SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
Jl.Sidikan No.60
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBUAT SAKU PASSEPOILLE MATA PELAJARAN TAILORING SISWA KELAS XII SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

| No. | Nama | NIM | Jurusan/Program Studi |
|-----|-----------------------|-------------|-------------------------|
| 1 | Duma Tri anita Gultom | 09513245003 | Pen. Teknik Busana – S1 |

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513245003 No. 511



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6495/N/7/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 09 Juli 2012
Nomor : 2574/UN34.15/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DUMA TRI ANITA GULTOM NIP/NIM : 09513245003
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI DALAM MEMBUAT POLA DASAR BUSANA MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART BERBANTUAN JOBSHEET BAGI SISWA KELAS X SMK DIPONEGORO
Lokasi : SMK DIPONEGORO Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 09 Juli 2012 s/d 09 Oktober 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 09 Juli 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Wadek I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



Dr. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website : bappeda.slemankab.go.id , E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 2206 / 2012

TENTANG
IZIN PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6495/Y/7/2012 Tanggal: 9 Juli 2012 Hal: Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DUMA TRI ANITA GULTOM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09513245003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Gejayan Endra 5
No. Telp / HP : 085327310718
Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul:
"PENINGKATAN KOMPETENSI DALAM MEMBUAT POLA DASAR BUSANA MENGGUNAKAN MEDIA FLIP CHART BERBANTUAN JOBSHEET BAGI SISWA KELAS X DI SMK DIPONEGORO"
Lokasi : SMK Diponegoro
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 9 Juli 2012 s/d 9 Oktober 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 10 Juli 2012
a.n. Kepala Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Kepala Bidang Sosbud Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Sleman
5. Camat Depok

Stamp: BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Signature: Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina IV/a



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF D.I.YOGYAKARTA
SMK DIPONEGORO DEPOK
(SMK BINAAN FT UNY)

Kompetensi Keahlian : 1. Teknik Otomotif Sepeda Motor 2. Busana Butik
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Telp: 0274-4332220, 7620383

SURAT KETERANGAN

No. : 044/S.Ket /SMK.Dip/XII/2012

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurliadin, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Diponegoro Depok
Alamat : Komplek Ponpes Diponegoro Sembego Maguwoharjo
Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Duma Trianita Gultom
NIM : 09513245003
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian pada bulan September sampai oktober dengan judul "Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Membuat Pola Dasar Busana Wanita Menggunakan Media Flipchart Berbantuan Jobsheet Bagi Siswa Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 04 Desember 2012
SMK Diponegoro Depok

Nurliadin, M.Pd

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

